

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi antarindividu. Bahasa Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman.

Perkembangan bahasa Indonesia dewasa ini telah dimungkinkan oleh usaha para pendidik. Sebaliknya, perkembangan pendidikan kita telah dimungkinkan berkat adanya bahasa Indonesia. Sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia serta sesuai dengan pokok-pokok kebijakan pendidikan dan kebudayaan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, fungsi bahasa Indonesia dalam hubungannya dengan pendidikan nasional adalah :

- a. sebagai mata pelajaran dasar dan pokok;
- b. sebagai alat pengantar di semua jenis dan jenjang lembaga pendidikan;
- c. sebagai bahasa penalaran, sebagai bahasa pengungkap dari hasil pendidikan (Suhendar, 1999:2).

Kenyataannya, kita dapat melihat bahwa bahasa yang digunakan para pelajar sampai sekarang ini masih belum memuaskan. Dalam pergaulan sehari-hari mereka belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mereka menggunakan bahasa seadanya, seperti

yang mereka gunakan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Maka perlu diusahakan perbaikan agar siswa lebih terampil dalam berbahasa.

Guru bahasa Indonesia merupakan pihak yang selalu dituding paling bersalah oleh masyarakat apabila hasil pengajaran bahasa Indonesia tidak memuaskan, seperti pendapat Badudu dalam bukunya yang berjudul *Cakrawala Bahasa Indonesia*,

“Berdasarkan pengamatan saya, kegagalan pengajaran bahasa Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kesalahan guru walaupun kita tidak dapat menyangkal kesalahan yang juga ditimbulkan oleh hal-hal lain, misalnya sarana pendidikan yang menunjang. Saya katakan kesalahan guru karena guru pada umumnya lupa akan tujuan yang sebenarnya pengajaran bahasa Indonesia yaitu menjadikan murid terampil berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan, guru terlalu banyak mengajarkan pengetahuan bahasa kepada murid, bukan mengajari muridnya menggunakan bahasa”. (Badudu, 1994:71)

Berdasarkan pendapat di atas, guru lebih banyak memberi teori pengetahuan bahasa, bukan penerapannya. Seorang guru harus selalu ingat pada tujuan pengajaran bahasa Indonesia. Sebenarnya, selain guru ada komponen-komponen lain yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia, yaitu murid, metode, teknik, media, dan evaluasi.

Berdasarkan kurikulum 2004, guru harus berpikir bagaimana siswa mempelajari materi atau bahan kajian yang tersirat dalam pembelajaran. Dengan kata lain, orientasi pengajaran bahasa Indonesia berubah dari pengajaran menjadi pembelajaran, jadi siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, agar pembelajaran berhasil dengan baik sesuai

dengan tujuannya, guru harus dapat memilih materi secara tepat dan menggunakan metode yang tepat.

Teknik pembelajaran banyak ragamnya, salah satu diantaranya adalah teknik klos. Melalui teknik ini siswa dituntut aktif dalam belajar sedangkan tugas guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan teknik ini diharapkan situasi *teacher dominated learning* beralih menjadi *student dominated learning*.

Pembelajaran idiom merupakan salah satu pokok bahasan di kelas X SMA seperti yang tercantum dalam GBPP SMA tahun 2004 untuk kelas X. Idiom merupakan materi pelajaran bahasa Indonesia yang harus diajarkan karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas kosakata yang baik jika ia menguasai berbagai bentuk kosakata bahasa Indonesia, termasuk idiom. Oleh karena itu, sewajarnya pembelajaran idiom di sekolah harus mendapat perhatian khusus di setiap jenjang pendidikan.

Idiom merupakan salah satu materi yang menekankan pemahaman pada makna kata atau frase. Pembelajaran idiom diberikan agar siswa dapat berfikir lebih kreatif. Idiom memiliki makna yang tersirat, sehingga siswa harus mencari makna idiom tersebut. Selain itu, melalui pembelajaran idiom, siswa akan memiliki kosakata yang lebih banyak.

Pemahaman siswa terhadap idiom tersebut sangat kurang, maka penulis mencoba menerapkan pembelajaran idiom ini dalam bentuk wacana dengan menggunakan teknik klos agar siswa termotivasi untuk mempelajari idiom tersebut. Selain itu, teknik klos digunakan agar siswa

tidak merasa bosan dengan bentuk tes yang sering diberikan guru yaitu bentuk pilihan ganda atau uraian.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka penulis memberi judul penelitian ini **“Pembelajaran Idiom dengan Menggunakan Teknik Klos di Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan Tahun Ajaran 2006/2007”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu apakah pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud menjawab masalah-masalah di antaranya sebagai berikut :

- 1) apakah terdapat relevansi antara pemahaman idiom dengan pemahaman wacana pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan?
- 2) bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos?

- 3) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran idiom sebelum menggunakan teknik klos dengan hasil pembelajaran idiom setelah menggunakan teknik klos?

1.4 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah ingin mengetahui pemahaman siswa terhadap idiom, sedangkan tujuan khususnya adalah :

- 1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan, dalam memahami idiom pada sebuah wacana;
- 2) mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos;
- 3) mengetahui perbedaan hasil pembelajaran idiom sebelum menggunakan teknik klos dengan hasil pembelajaran idiom setelah menggunakan teknik klos.

1.4.2 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini sebagai sumbangsih dalam mengetahui perkembangan dan pengetahuan linguistik siswa serta mengetahui keberhasilan

peneliti dalam menerapkan pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos.

- 2) Bagi SMA Muhammadiyah 2, khususnya guru bahasa Indonesia.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran idiom, yaitu dengan menggunakan teknik klos serta mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang sesuai dengan judul skripsi dalam penelitian ini bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos ini adalah sebuah teknik pengajaran membaca dengan cara menghilangkan kata-kata tidak berdasarkan kata ke-n secara konsisten dan sistematis karena kata-kata yang dihilangkan tersebut adalah berupa idiom dan siswa diharapkan dapat memahami wacana secara utuh dengan cara mengisi kata-kata yang dihilangkan tersebut dengan ungkapan atau idiom yang tepat.

1.6 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.6.1 Anggapan Dasar

Penelitian ini bertitik tolak pada anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Pemahaman siswa terhadap makna idiom dapat diketahui dengan menggunakan teknik klos.

- 2) Teknik klos dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana.

1.6.2 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran idiom sebelum menggunakan teknik klos dan hasil pembelajaran idiom setelah menggunakan teknik klos.



BAB 2

PEMBELAJARAN IDIOM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KLOS

2.1 Idiom

2.1.1 Pengertian Idiom

Idiom berasal dari bahasa Yunani *idiooma* artinya yang dijadikan kekhususan. Idiom adalah ungkapan bahasa yang artinya tidak dapat dijabarkan dari jumlah tiap-tiap unsurnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:417) terdapat beberapa pengertian idiom, yaitu : 1) konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya 2) bahasa dan dialek yang khas menandai suatu bangsa, suku, kelompok, dan lain-lain.

Beberapa pakar bahasa mengungkapkan bahwa idiom adalah grup kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu (Alwasilah, 1993:165). Idiom juga meliputi segala ungkapan, rangkaian kata serta susunan kata yang menunjukkan kekhususan dalam suatu bahasa sehingga membedakannya dengan bahasa-bahasa lain; idiom biasanya tidak dapat diterjemahkan (Badudu, 1994:20).

Chaer mengatakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat 'diramalkan' dari makna unsur-unsurnya baik secara leksikal maupun gramatikal (1994:74).

Berdasarkan beberapa pengertian idiom yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa idiom adalah satuan bahasa yang

berupa kata, frasa, maupun gabungan kata yang mempunyai arti lain dari arti leksikalnya dan membentuk satu kesatuan arti yang baru dan unsur-unsur kata tersebut tidak dapat dipisahkan.

2.1.2 Jenis-jenis Idiom

Chaer (1993:75) mengemukakan bahwa ditinjau dari keeratan unsur-unsurnya dalam makna, idiom dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (semi idiom). Pada idiom penuh unsur-unsur yang membentuknya atau kata-kata yang membentuk idiom tersebut sudah merupakan satu kesatuan makna karena setiap kata sudah kehilangan makna leksikalnya, sehingga yang ada adalah makna dari keseluruhan bentuk tersebut, misalnya idiom *duduk perut* yang berarti *hamil*, dan idiom *membanting tulang* yang berarti *bekerja keras*. Dari sini dapat kita lihat bahwa kata *duduk* dan *perut* pada bentuk idiom *duduk perut* sudah kehilangan makna leksikalnya masing-masing. Demikian juga kata *membanting* dan *tulang* dalam gabungan *membanting tulang*.

Pada idiom sebagian masih ada unsur atau kata pembentuk idiom tersebut yang masih memiliki makna leksikalnya. Misalnya, *daftar hitam* yang berarti “daftar yang berisi nama-nama orang yang dicurigai atau yang dianggap bersalah”, *Koran kuning* yang berarti “Koran yang seringkali memuat berita sensasi”. Kata *daftar*, *koran*, dan *menunjukkan* pada idiom-idiom tersebut masih memiliki makna leksikal, yaitu “daftar”, “koran”, dan

“menunjukkan”, sedangkan yang bermakna idiomatikal hanyalah kata-kata hitam, kuning, dan gigi.

Menurut Soedjito (1990:101) yang dikutip dalam Susanti (2001:17) membagi idiom menjadi tujuh kategori, yaitu :

- 1) Idiom dengan bagian tubuh; yaitu bentuk idiom yang salah satu unsur atau kata pembentuknya memakai kata-kata yang menunjukkan bagian-bagian tubuh seperti kata “hati” pada idiom *hati kecil* dan *besar hati*.
- 2) Idiom dengan kata indra; yaitu bentuk idiom yang salah satu kata pembentuknya merupakan kata-kata yang dapat dirasakan oleh panca indra, seperti kata “dingin” pada idiom *dingin hati* dan *perang dingin*.
- 3) Idiom dengan warna; yaitu bentuk idiom yang salah satu unsur pembentuknya memakai kata yang menunjukkan warna, seperti kata “merah” pada idiom *merah muka* dan *merah telinga*.
- 4) Idiom dengan benda-benda alam; yaitu bentuk idiom yang salah satu unsurnya memakai nama benda-benda alam seperti “bumi” pada idiom *jadi bumi langit* dan *dibumihanguskan*.
- 5) Idiom dengan nama binatang; yaitu bentuk idiom yang salah satu unsurnya memakai nama-nama binatang, seperti kata “kambing” pada idiom *kambing hitam* dan *kelas kambing*.
- 6) Idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan; yaitu bentuk idiom yang salah satu unsurnya memakai kata yang menunjukkan bagian-bagian tumbuhan, seperti kata “daun” pada idiom *naik daun* dan *daun muda*.

- 7) Idiom dengan kata bilangan; yaitu bentuk idiom yang salah satu unturnya memakai kata bilangan seperti *berbadan dua* dan *mendua hati*.

2.1.3 Konstruksi Idiom

Selain dibedakan berdasarkan jenisnya, idiom juga dapat dibagi berdasarkan konstruksi pembentuknya. Idiom muncul dalam bentuk kata, frasa, dan dalam bentuk kalimat. Beberapa contoh idiom berdasarkan konstruksi pembentuknya antara lain :

- 1) Idiom dalam bentuk kata, contoh :
 - a. gula-gula : wanita piaraan;
 - b. tupai-tupai : pasak pengikat tali pada tiang bendera;
 - c. menghitamputihkan : sangat berkuasa.
- 2) Idiom dalam bentuk frasa, contoh :
 - a. meja hijau : pengadilan;
 - b. tebal muka : tidak tahu malu.
- 3) Idiom dalam bentuk kalimat, contoh :
 - a. nona makan sirih : nama sejenis tanaman merambat;
 - b. burung tinggal anak : nama sejenis burung.

2.1.4 Kedudukan Idiom Sebagai Bahan Pembelajaran Kosakata di SMA dalam Kurikulum dan GBPP 2004

GBPP merupakan salah satu komponen kurikulum yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dalam hal ini, GBPP Bahasa Indonesia merupakan pedoman mengajarkan bahasa Indonesia bagi segenap guru bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, setiap guru bahasa Indonesia harus memahami segala ihwal yang tercantum dalam GBPP bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Untuk menjadikan seseorang terampil berbahasa dituntut dan dibutuhkan penguasaan kosakata yang cukup sebab kosakata seseorang turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut. Pembelajaran idiom merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kosakata siswa. Kedudukan idiom (ungkapan) merupakan bagian penting bagi pencapaian tujuan pembelajaran bahasa pada umumnya.

Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan GBPP dan kurikulum SMA 2004 adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara.
- 2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif dan disiplin, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, memahami dan menekuni konsep abstrak, serta memecahkan masalah kematangan emosional dan sosial).
- 4) Siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Tujuan khusus pembelajaran SMA yang sesuai dengan kurikulum dan GBPP 2004 disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Adapun tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan bahan kajian penelitian ini sebagai berikut :

Kebahasaan

- 1) Siswa menguasai bermacam-macam majas, makna, ungkapan, dan gaya bahasa.

Pemahaman

- 1) Siswa mampu memperoleh sumber informasi, mengumpulkan informasi, dan memberi tanggapan secara cepat dan tepat serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.
- 2) Siswa mampu menyerap informasi lisan maupun tulisan dan berinteraksi serta menjalin hubungan dengan orang-orang secara lisan maupun tulisan dalam berbagai keperluan.

- 3) Siswa mampu memperoleh kepuasan, kesenangan, dan membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan

- 1) Siswa mampu mengungkapkan informasi secara jelas, logis, dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk dan gaya bahasa.
- 2) Siswa mampu mengungkapkan perasaan dalam berbagai bentuk, cara, gaya, sesuai dengan konteks dan situasi.

Idiom sebagai bahan pembelajaran kosakata merupakan salah satu materi yang harus diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari pembelajaran kosakata. Pembelajaran kosakata di SMA meliputi beberapa subpokok bahasan seperti istilah, kata umum dan kata khusus, pilihan kata, peribahasa, ungkapan, dan majas (gaya bahasa).

Pembelajaran kosakata idiom merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran umum bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, dan keperluan (Depdikbud, 2004 : 1).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kebahasaan diharapkan siswa mampu menguasai bermacam-macam ungkapan (idiom).

2.2 Teknik Klos

2.2.1 Pengertian Teknik Klos

Teknik klos mula-mula diperkenalkan oleh Wilson Taylor (1953) dengan nama *Close Procedure*. Teknik ini diilhami oleh suatu konsep dalam ilmu jiwa Gestalt yang dikenal dengan istilah *closure* (Sadtono, 1976:2). Taylor (dalam Sadtono, 1976:3) menjelaskan bahwa *cloze* adalah suatu metode untuk “menjegal” suatu berita dari pengirim (penulis atau pembicara) dengan cara menghilangkan bagian-bagiannya dan setelah itu diberikan kepada penerima (pembaca atau pendengar). Usaha si penerima untuk menyempurnakan kalimat itu kembali secara potensial akan memberikan sejumlah unit klos.

Harjasudjana (1999:13) menjelaskan bahwa *clozure* adalah istilah dalam ilmu Gestalt. Konsepnya menjelaskan kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi suatu kesatuan yang utuh, melihat bagian-bagian sebagai keseluruhan. Melalui teknik klos, pembaca diminta untuk dapat memahami wacana yang tidak lengkap (karena bagian-bagian tertentu mengalami penghilangan) dengan pemahaman sempurna.

Sadtono (1988:2) dalam Harjasudjana (1996:139) menjelaskan bahwa *clozure* adalah persepsi (penglihatan dan pengertian) yang penuh atau komplet dari gambar atau keadaan yang sebenarnya tidak sempurna. Persepsi keadaan yang sempurna diperoleh dengan cara tidak menghiraukan bagian yang hilang atau yang tidak sempurna itu; atau

dengan cara mengisi sendiri bagian yang hilang itu atau yang kurang sempurna tadi berdasarkan pengalaman yang telah lampau.

Vismaia (1991:40-41) menyimpulkan bahwa teknik klos adalah suatu teknik memahami pesan dari penulis yang menitikberatkan bahasanya dengan jalan melepaskan bagian-bagian tertentu secara sistematis yang kemudian harus diisi oleh siswa atau pembaca sehingga dihasilkan berbagai ukuran tingkat keterbacaan wacana dan gambaran tingkat pemahaman bacaan siswa (pembaca).

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa teknik klos adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana dan tingkat pemahaman pembaca terhadap wacana tertentu yang telah dilepaskan secara sistematis.

2.2.2 Fungsi Teknik Klos

Teknik klos memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai alat ukur dan alat ajar. Sebagai alat ukur, teknik klos berfungsi untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana. Suatu wacana dapat ditentukan tingkat kesukarannya serta dapat diketahui kelayakan pemakaiannya oleh siswa tertentu setelah melalui pengujian dengan prosedur ini. Dan sebagai alat ajar, teknik klos digunakan sebagai alat pengajaran membaca. Penggunaan teknik klos dapat dipergunakan untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa.

2.2.3 Manfaat Teknik Klos

Berdasarkan fungsinya sebagai alat ukur dan alat ajar, manfaat teknik klos dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Teknik klos dapat mengukur tingkat keterbacaan suatu wacana, yaitu untuk :

- a. menguji tingkat kesukaran dan kemudahan bahan bacaan;
- b. mengklasifikasikan tingkat baca siswa (pembaca): yaitu tingkat independen, instruksional, atau frustrasi; dan
- c. mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan peringkat siswa.

2) Melatih keterampilan dan kemampuan baca siswa melalui kegiatan belajar mengajarkan membaca, terutama dalam hal :

- a. penggunaan isyarat sintaksis;
- b. penggunaan isyarat semantik;
- c. penggunaan isyarat skematik;
- d. peningkatan kosakata; dan
- e. peningkatan daya nalar dan sikap kritis siswa terhadap bahan bacaan. (Harjasudjana, 1996:144)

2.2.4 Prosedur Teknik Klos

Berdasarkan uraian di atas, teknik klos selain digunakan sebagai alat ukur juga dapat digunakan sebagai alat ajar. Untuk melihat perbedaan kedua fungsinya itu di bawah ini akan disajikan sebuah pedoman yang dituangkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1

Prosedur Teknik Klos

Karakteristik	Sebagai Alat Ukur	Sebagai Alat Ajar
1. Panjang wacana	<ul style="list-style-type: none"> • Antara 250-350 kata dari wacana terpilih. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana yang terdiri dari maksimal 150 kata.
2. Delisi (lesapan)	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kata ke-n hingga berjumlah kurang lebih 50 buah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Delisi secara selektif bergantung pada kebutuhan siswa dan pertimbangan guru.
3. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban berupa kata, persis sesuai kunci/teks aslinya; metode <i>exact words</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban boleh berupa sinonim atau kata yang secara struktur dan makna dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan (contextual methode).
4. Tindak lanjut		<ul style="list-style-type: none"> • Lakukanlah diskusi untuk membahas jawaban-jawaban siswa.

(Harjasudjana, 1996:147).

Selanjutnya penulis akan menguraikan lebih rinci prosedur teknik klos sebagai alat ajar, khususnya sebagai alat ajar idiom karena prosedur inilah yang dilakukan penulis pada saat mengajarkan idiom. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti memilih suatu wacana yang panjangnya maksimal 150 kata dan isinya harus bermanfaat bagi siswa itu sendiri.
- 2) Biarkan kalimat pertama dan terakhir utuh.
- 3) Mulailah penghilangan itu dari kalimat kedua. Khusus untuk tujuan instruksional, penghapusan secara selektif akan lebih sangkil (Jongsama dalam Damaianti, 1991:44). Berdasarkan pertimbangan itu, penghapusan bergantung pada kebutuhan dan pertimbangan guru. Untuk pembelajaran idiom, penghapusan dilakukan pada setiap idiom yang jarak penghapusannya antara 5-7 kata dan yang dihilangkan adalah idiomnya saja. Setiap idiom yang dihapus atau dilesapkan diberi nomor.
- 4) Sebelum wacana diberikan kepada siswa, jelaskan dulu baik secara lisan maupun tertulis bahwa mereka akan mencoba mengisi kata yang dilesapkan dengan idiom yang tepat sehingga menjadi kalimat utuh dan benar.
- 5) Sarankan kepada siswa untuk membaca wacana secara keseluruhan terlebih dahulu (Hayes, 91:183).

- 6) Berikan waktu yang relatif cukup untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam penyelesaian tugasnya (Wilson dalam Harjasudjana, 1996:6).
- 7) Pengajaran dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab untuk membahas jawaban siswa.
- 8) Untuk alat ajar idiom, penilaiannya menggunakan kata “tepat” (Older, 1975:40).

Zint (1972) dalam Harjasudjana (1996:150) menetapkan interpretasi hasil tes teknik klos sebagai berikut.

- 1) Perolehan hasil tes teknik klos di atas 50% tergolong ke dalam tingkat independen (mandiri).
- 2) Perolehan hasil tes teknik klos antara 40% sampai dengan 50% tergolong ke dalam tingkat instruksional.
- 3) Perolehan hasil tes teknik klos kurang dari 40% tergolong ke dalam tingkat frustrasi/gagal.

Penetapan penilaian tingkat baca di atas dapat pula dipergunakan untuk menilai taraf kemampuan tingkat baca suatu bangsa. Kemampuan baca yang dimaksud disini, bukan hanya tingkat kemelekan hurufnya, melainkan tingkat kemelekan wacana.

2.2.5 Keunggulan Teknik Klos

Beberapa hal yang dipandang sebagai keunggulan dari teknik klos adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam menentukan keterbacaan suatu teks, prosedur ini mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan penulis.
- 2) Pengukuran keterbacaan dengan teknik ini, tidak dilakukan secara terpisah antara teks dengan pembacanya. Dengan demikian, prosedur ini bukan saja digunakan untuk menilai tingkat pemahaman pembacanya.
- 3) Prosedur teknik klos bersifat fleksibel. Dalam waktu relatif singkat, guru akan segera mendapat informasi mengenai latar belakang kemampuan dan kebutuhan siswanya.
- 4) Dengan menjangkau sejumlah besar individu pada saat yang sama.
- 5) Sebagai teknik pengajaran (alat ajar), teknik klos merupakan alat yang ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bahan bacaan.
- 6) Dapat dipergunakan sebagai latihan dan ukuran praktis terhadap pengetahuan dan pemahaman tata bahasa siswa.
- 7) Dapat melatih kesiapan dan ketanggapan siswa dalam upaya memikirkan dan memahami maksud dan tujuan penulis atau penulisan wacana tersebut (Harjasudjana, 1996:151).

2.2.6 Kelemahan Teknik Klos

Selain memiliki keunggulan, teknik klos juga memiliki kelemahan. Schlezinger (1968) dalam Harjasudjana (1996:152) meragukan kevaliditasan penggunaannya karena ketepatan pengisian bagian-bagian yang dihilangkan oleh seseorang belum tentu berdasarkan atas pemahamannya terhadap wacana tersebut, melainkan berdasarkan atas pola-pola ungkapan yang telah dikenalnya. Dalam hal ini, terjadi bias dari pemilihan pengalaman atas pola-pola suatu bahasa yang telah menjadi bagian pengetahuannya. Cara mengatasinya, guru harus pandai dalam memilih bahan. Selain itu, lebih baik jika penggunaan teknik ini disertai diskusi untuk mengetahui lebih jauh alasan-alasan atas jawaban yang diberikan oleh siswa. Maka pembelajaran idiom melalui teknik klos hendaknya disertai dengan diskusi.

2.3 Membaca

2.3.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan kita karena dengan membaca kita dapat menyerap berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengertian membaca itu, maka para ahli membuat batasan tentang membaca diantaranya adalah sebagai berikut.

Harjasudjana (1988:13) mengemukakan pendapatnya bahwa “Membaca merupakan kemampuan yang kompleks”. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya.

Tarigan (1986:8) berpendapat bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Tampubolon (1987:5) mengemukakan pendapatnya bahwa “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diistilahkan oleh Tampubolon dengan kemampuan bahasa pokok. Keterampilan bahasa atau kemampuan bahasa pokok terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli bahasa di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa membaca adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang merupakan proses interaksi pembaca dengan bahasa tulis, sehingga pembaca dapat menafsirkan pesan atau informasi sesuai dengan tujuan membaca yang dimilikinya.

2.3.2 Tujuan Membaca

Tujuan utama kegiatan membaca menurut Tarigan (1987:3) terdiri atas dua tujuan, yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut juga tujuan tertutup atau tujuan instruksional, biasanya diarahkan pada kegiatan membaca memahami makna kata (word attack), keterampilan-keterampilan studi (study skills), dan pemahaman (comprehension). Tujuan ekspresif atau tujuan terbuka terkandung dalam kegiatan membaca pengarahannya sendiri (self directed reading), membaca penafsiran, membaca interpretatif (interpretative reading), dan membaca kreatif (creative reading).

Selanjutnya, Tarigan (1990:9) mengemukakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Adapun beberapa tujuan membaca yang menurut (Anderson (1972) dalam Tarigan, 1986:9-10) mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details of fact).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference).

- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading for classify).
- 6) Membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi (reading for evaluate).
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading for compare or contrast).

Secara garis besarnya, Nurhadi (1989:14) mengemukakan tujuan membaca adalah untuk tujuan sendiri (telaah ilmiah, menangkap garis besar bacaan, menikmati, mengisi waktu luang, dan mencari keterangan tentang studi ilmiah).

Selanjutnya, Nurhadi (1989:11-14) mengemukakan tujuan membaca lebih spesifik lagi yaitu :

- a. memahami secara detail dan menyeluruh isi buku;
- b. menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas);
- c. mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya kebudayaan suku Indian);
- d. mengenal makna kata-kata (istilah sulit);
- e. mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia;
- f. memperoleh kenikmatan dari karya fiksi;
- g. memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan;
- h. mencari merk barang yang cocok untuk dibeli;
- i. menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis;

- j. mendapatkan alat tertentu (instrument affect);
- k. mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang defenisi suatu istilah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan membaca adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memudahkan dalam mencari berbagai informasi sesuai dengan keinginan pembaca, sehingga pembaca dapat menerapkan isi bacaan sesuai dengan tujuan yang diperlukan.



BAB 3

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk menyelidiki pengaruh teknik klos dalam meningkatkan hasil pembelajaran idiom. Menurut Winarno Surakhmad (1980:131) metode eksperimen digunakan untuk mengadakan percobaan sebuah penelitian agar dapat melihat hasil yang ingin dicapai. Hasil itulah yang menegaskan bagaimana kedudukan kausal antara variabel-variabel yang telah disediakan.

Metode eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Research* (metode eksperimen semu). Metode eksperimen yang dipakai yaitu jenis eksperimen yang berpola *control group pre-test post-test*. Pada eksperimen ini terdapat satu kelompok eksperimen. Pada jenis eksperimen ini terjadi pengelompokan subyek secara acak. Kelompok ini melakukan pra-tes dan pasca-tes. Pada kelompok eksperimen tersebut diberikan perlakuan berupa pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos. Pertama dilakukan pengukuran (pra-tes) lalu kegiatan belajar mengajar kemudian pengukuran untuk kedua kalinya (pasca-tes).

Rancangan eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E	Y_1	X	Y_2

Keterangan :

E : kelompok eksperimen.

Y_1 : observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut prates.

Y_2 : observasi yang dilakukan setelah eksperimen disebut pascates.

X : perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos.

Dalam desain ini observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (Y_1) disebut prates, dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen (Y_2) disebut pascates.

Perbedaan antara Y_1 dan Y_2 yakni Y_1 ----- Y_2 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.

3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan cara untuk memperoleh data yang diharapkan. Dalam penelitian ini, teknik penelitiannya meliputi teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

3.1.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1) Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh bahan-bahan penunjang yang berhubungan dengan permasalahan. Penulis mencari dan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya buku-buku tersebut ditelaah untuk dijadikan sumber penelitian dan landasan teori.

2) Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui nilai-nilai hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada kelas eksperimen sebanyak dua kali yaitu, pra-tes (tes awal), dan pasca-tes (tes akhir).

Pra-tes diberikan pada awal kegiatan belajar mengajar, tujuannya untuk mengetahui kemampuan setiap siswa sebelum menerima pembelajaran idiom. Pasca-tes diberikan pada akhir kegiatan belajar mengajar, tujuannya untuk mengetahui dasar serap siswa terhadap materi yang telah diberikan setelah mengikuti pembelajaran idiom.

Jenis tesnya meliputi tes tertulis dengan bentuk tes pilihan ganda dan tes teknik klos.

3) Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Angket berupa daftar pernyataan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yaitu orang (responden). (Faisal,1981:2)

Angket yang disebar penulis digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Angket ini diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai. Dengan penyebaran angket ini, diharapkan nilai keaktifan siswa akan diketahui. Angket ini harus diisi siswa secara benar dan nyata.

3.1.2.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yaitu teknik yang digunakan untuk mengolah, menyusun, menafsirkan, dan menganalisis data agar dapat menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan menulis kesimpulan.

Setelah penulis memperoleh data, maka penulis melakukan pengolahan data. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran idiom sebelum menggunakan teknik klos dan hasil pembelajaran setelah menggunakan teknik klos.

Pada bagian ini, data yang diolah berupa nilai dari hasil prates dan pascates. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Hasil prates dan pascates diperiksa dan diteliti, lalu ditabulasikan, tujuannya untuk mengetahui rata-rata nilai, Standar Deviasi, dan varians masing-masing kelompok.
- 2) Karena alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel, maka penulis mengukur dan menguji validitas dan reliabilitas tes. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara seperti berikut ini.
 - a. Validitas instrumen dicari dengan menggunakan rumus Produk moment Pearson memakai angka kasar (raw score) berikut.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan: N = banyaknya peserta tes

X = nilai rata-rata harian siswa

Y = nilai hasil uji coba tes

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

(Subana, 2001:130)

Reliabilitas instrument ditentukan dengan menggunakan rumus Kr-20.

Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrument,

S_1^2 = varians belahan pertama,

S_2^2 = varians belahan kedua,

S_t^2 = varians skor total.

Instrumen dinyatakan reliabel jika r hitung $>$ r tabel.

b. Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai, terlebih dahulu penulis menguji normalitas tes awal dan tes akhir pada kelompok sampel dengan perhitungan sebagai berikut ini.

(1) Menguji normalitas data pretes dan pascates dengan menggunakan rumus kai kuadrat (*chi square*), yakni:

$$x^2 = \sum \frac{(F - E)^2}{E}$$

keterangan: F = frekuensi observasi/pengamatan

E = frekuensi ekspektasi.

Data dinyatakan normal bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = BK-3

(2) Menguji perbedaan dua rata-rata

a. Mencari deviasi standar dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

keterangan: n = banyaknya data

$\sum X$ = jumlah skor

$\sum X^2$ = varians data kelompok 1

b. Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n-1}}}$$

Keterangan: $\sum d$ = rata-rata data kelompok

$\sum d^2$ = kuadrat rata-rata
n = banyaknya data

Data tes awal pada kelompok eksperimen dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = BK - 3$

- (4) Menguji hipotesis penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis tetapkan adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan.

3.2.2 Sampel

Dari populasi tersebut, kemudian diambil suatu kelas sebagai sampel yang diharapkan dapat mewakili semua populasi beserta karakteristiknya. Untuk penentuan sampel, penulis akan menggunakan sampel random (sampel acak), artinya penentuan kelas eksperimen ditetapkan secara acak terhadap kelas-kelas yang ada dengan subyek yang relatif sama, seperti usia, tingkat, jumlah siswa, waktu belajar, rata-rata

nilai, dan sebagainya. Sedangkan penentuan subyek kelompok tidak dilakukan secara acak, melainkan diambil sebagaimana adanya.

Setelah melakukan pengundian secara acak, ternyata yang terpilih menjadi sampel adalah kelas X-3 sebagai kelas eksperimen.

3.3 Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu penelitian adalah menyusun instrumen penelitian atau alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Instrumen pembelajaran yaitu berupa langkah-langkah pembelajaran yang dijadikan acuan penelitian dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Instrumen pembelajaran yang penulis gunakan terlampir pada halaman akhir bab ini.

Lembar evaluasi (tes) adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tertulis atau perbuatan. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran idiom sebelum dan sesudah penerapan teknik klos. Tes yang digunakan meliputi: tes pilihan ganda dan tes klos.

Angket yang berisi pertanyaan tentang keaktifan siswa selama pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos.

Lembar observasi yaitu berupa skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat penulis mengadakan proses belajar mengajar di kelas.

Format Observasi Pengajaran
(Skala Nilai 0 - 4)

No	Penampilan (T)	Nilai
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran: a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan bahan pelajaran yang akan disajikan d. Membuat kaitan bahan belajar yang lama dengan yang baru	
2.	Sikap Praktikan dalam Proses Pembelajaran: b. Kejelasan suara c. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa d. Antusiasme penampilan/mimik e. Mobilitas posisi tempat	
3.	Penguasaan Bahan Belajar: a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasan wawasan	
4.	Proses Pembelajaran: a. Kesesuaian penggunaan metode dengan pokok bahasan b. Penyajian bahan relevan dengan TPK c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu	
5.	Kemampuan Menggunakan Media: a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media b. Ketepatan saat penggunaan c. Keterampilan dalam mengoperasionalkan d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran	
6.	Evaluasi: a. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan TPK b. Melaksanakan penilaian sesuai dengan yang tertulis pada pengajaran	
7.	Kemampuan Menutup Pelajaran: a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya	
	Jumlah Nilai Aspek	
	Nilai Penampilan (T)	

Pekalongan, 2007

Observer

3.4 Menyusun Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data, jadi fungsinya juga sebagai alat pengumpul data. Menyusun angket berarti membuat item-item pertanyaan, membuat pedoman pengisian angket, dan membuat surat pengantar pengiriman angket. Angket yang disusun, sudah tentu sesuai dengan respondennya. Jika respondennya ada jenis X dan Y, maka perlu disusun untuk angket X dan angket Y. Pada penelitian ini hanya ada satu responden yaitu siswa atau jenis X.

Langkah pertama dalam menyusun angket, yaitu menyusun item-item pertanyaan yang sesuai dengan jenis respondennya. Dalam penelitian ini, item pertanyaan bagi siswa yaitu mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos yang penulis lakukan.

Langkah selanjutnya adalah menyusun petunjuk atau pedoman pengisian angket yang disusun itu, fungsinya sebagai pembimbing responden dalam hal cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket. Petunjuk pengisian angket harus jelas dan mudah dimengerti oleh responden: bahasanya sederhana dan tidak bertele-tele.

Setiap item pertanyaan diberikan pilihan jawaban yang akan dijawab oleh responden, untuk memudahkan penilaian. Contoh petunjuk pengisian angket dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.5 Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran Idiom dengan Menggunakan Teknik Klos

3.5.1 Persiapan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika persiapan pembelajaran dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan dan proyeksi mengenai apa yang akan dilakukan. Demikian halnya dalam perencanaan atau persiapan pembelajaran, memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. Persiapan pembelajaran merupakan hal yang penting dan mutlak diperlukan sebelum melakukan penelitian. Setiap persiapan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula.

Maka jelaslah bahwa persiapan pembelajaran mutlak diperlukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Begitu pula halnya dengan mempersiapkan pembelajaran idiom ini mencakup lima kegiatan, yaitu merumuskan tujuan, merumuskan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar mengajar, merumuskan program kegiatan dan merumuskan satuan pelajaran. Jadi, jelaslah bahwa tahap persiapan mendasari berbagai tahap pembelajaran yang lain.

3.5.1.1 Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam tahap persiapan pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan dengan baik dapat menolong dan memudahkan guru dalam merencanakan pengalaman belajar dan mengembangkan instrumen evaluasinya. Tujuan yang telah dirumuskan akan dijadikan tolak ukur pencapaian hasil belajar. Oleh sebab itu sebelum penulis melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu merumuskan tujuan.

Tujuan yang baik menurut Kosadi Hidayat (1990:50) harus memenuhi empat kriteria, yaitu:

- a. harus merupakan suatu hasil belajar bukan proses belajar;
- b. harus dirumuskan secara spesifik;
- c. harus dirumuskan dengan istilah-istilah yang operasional; dan
- d. hendaknya mencakup hanya satu jenis hasil belajar.

Berpedoman pada kriteria-kriteria tersebut, maka penulis merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus dalam pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian idiom dengan tepat.
- 2) Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis idiom dengan tepat.
- 3) Siswa dapat melengkapi wacana yang idiomnya dihilangkan dengan tepat.
- 4) Siswa dapat menjelaskan makna idiom yang terdapat dalam wacana dengan tepat.

- 5) Siswa dapat menentukan jenis-jenis idiom yang terdapat dalam wacana dengan tepat.

3.5.1.2 Merumuskan Alat Evaluasi

Tahap terakhir dari suatu proses kegiatan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan dan keefektifan kegiatan belajar mengajar. Jadi, alat evaluasi adalah pengukur ketercapaian TPK yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tahap ini tugas guru adalah menyusun dan menentukan alat evaluasi yang benar-benar sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk tes tertulis dan jenis tesnya: tes pilihan ganda dan tes teknik klos. Wujud alat evaluasi ini adalah berupa butir-butir soal dan lembaran wacana yang tidak lengkap karena idiomnya telah dilesapkan. Tes teknik klos yang penulis gunakan bersifat terarah, artinya kata-kata yang dilesapkan hanyalah kata-kata yang termasuk idiom. Alat evaluasi tersebut digunakan pada saat prates dan pascates. Perbedaan prates dan pascates ini adalah terletak pada waktu dan fungsinya saja, sedangkan bentuk dan materinya tetap sama. Prates diadakan sebelum pembelajaran idiom dimulai, sedangkan pascates diadakan setelah siswa mengikuti pembelajaran idiom. Maksud diadakannya prates dan pascates adalah untuk mengetahui perbedaan hasil yang dicapai siswa sebelum dan setelah pembelajaran idiom berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menyusun alat evaluasi adalah:

- 1) menentukan jenis tes yang sesuai dengan TPK;
- 2) merumuskan atau menyusun pertanyaan tes sesuai dengan jenis dan bentuk tes yang dipilih.

3.5.1.3 Merumuskan Kegiatan Belajar Mengajar

Proses kegiatan belajar siswa merupakan petunjuk bagi guru untuk menetapkan langkah-langkah kegiatan belajar siswa sesuai dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai dan TPK yang harus dicapai. Sedangkan kegiatan guru merupakan petunjuk bagi guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar agar para siswa melakukan kegiatan belajar.

Menentukan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam merumuskan kegiatan belajar mengajar, guru harus menentukan kegiatan belajar mengajar mana yang perlu dan tidak perlu dilakukan.

Untuk merumuskan kegiatan belajar mengajar, dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. merumuskan suatu kemungkinan kegiatan belajar mengajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- b. menentukan kegiatan yang tidak perlu ditempuh lagi;
- c. menetapkan kegiatan belajar yang masih diperlukan siswa.

(Hidayat dan Rahmina, 1991:67)

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas X dengan materi mengenai idiom, dapat penulis susun sebagai berikut .

1. Kegiatan belajar mengajar kelompok eksperimen

A. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan perkenalan dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian penulis memberikan pengarahan dan petunjuk tentang tujuan yang akan dicapai, memberi apersepsi, dan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

B. Kegiatan Inti

Pada tahap ini penulis berusaha untuk mengaktifkan siswa secara optimal. Kegiatan yang sudah dirumuskan di bawah ini berorientasi pada keaktifan siswa. Kegiatan ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Guru membagikan lembar wacana kepada siswa.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan siswa.
- c. Siswa membaca wacana tersebut.
- d. Siswa melengkapi wacana tersebut dengan idiom yang telah disediakan.
- e. Siswa menentukan makna idiom-idiom yang terdapat dalam wacana tersebut.
- f. Siswa mengelompokkan idiom-idiom tersebut berdasarkan jenisnya.
- g. Siswa menyimpulkan pengertian idiom.

C. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan belajar mengajar, guru menyimpulkan materi yang telah diberikan, kemudian memberikan tes akhir (pascates) yang harus dikerjakan oleh siswa. Lalu, penulis memberikan angket pada siswa untuk diisi. Setelah itu, penulis menutup kegiatan belajar mengajar.

3.5.1.4 Merumuskan Program Kegiatan

3.5.1.4.1 Memilih dan Menentukan Urutan Bahan

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran khusus, alat evaluasi, dan kegiatan belajar mengajar, selanjutnya penulis memilih bahan ajar yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan bahan harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran khusus. Menurut Hidayat (1990:71), hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar, yaitu:

- a. bagian-bagian yang sering digunakan;
- b. bagian-bagian yang berguna;
- c. bagian-bagian yang mudah mengajarkannya; dan
- d. gabungan ketiganya.

Setelah penulis memilih bahan ajar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan urutan bahan tersebut. Menurut Sudjana (1989:69-70), cara menentukan urutan bahan ajar, yaitu:

- a. bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan;

- b. bahan terbatas pada konsep saja;
- c. bahan harus sesuai dengan urutan tujuan;
- d. urutan bahan hendaknya mempertimbangkan kesinambungan;
- e. bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks; dan
- f. bahan bisa saja bersifat faktual maupun konseptual.

Bahan pelajaran yang penulis sampaikan pada siswa diambil dari beberapa buku yang sesuai dengan kegiatan penelitian dan buku-buku penunjang lainnya yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2004.

3.5.1.4.2 Penetapan Waktu

Setiap kegiatan selalu berhubungan dengan waktu kegiatan yang bersifat khusus. Waktu kegiatan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal proses belajar mengajar seperti biasanya sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran yang lain. Artinya, pembelajaran idiom dilaksanakan pada waktu yang khusus agar tidak mengganggu jadwal pelajaran yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan ini, penulis menetapkan waktu pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif.

Alokasi waktu yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah 2x45 menit (dua jam pelajaran).

Perhitungan penetapan waktu tersebut telah penulis pertimbangkan untuk hal-hal berikut: untuk pengenalan 5 menit, pelaksanaan prates 20

menit, penyajian 40 menit, pelaksanaan pascates 15 menit, pengisian angket 5 menit, dan penutupan 5 menit.

3.5.1.5 Menyusun Rencana Pembelajaran

Persiapan lainnya yang penulis lakukan sebelum mengadakan pembelajaran di kelas adalah menyusun rencana pembelajaran (RP). Model RP yang penulis buat, disusun secara sederhana dan sistematis berdasarkan langkah-langkah PPSI (prosedur pengembangan sistem instruksional).

Penyusunan RP sebagai bentuk persiapan pembelajaran dimaksudkan untuk membantu penulis dalam melaksanakan program pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, rencana pembelajaran berfungsi sebagai acuan atau pegangan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat berjalan lancar, dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun rencana pembelajaran yang penulis buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertemuan	Materi	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
1.	1. Pengertian idiom 2. Jenis-jenis idiom 3. Kostruksi	1. Guru mengkondisikan kelas 2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi 3. Guru menjelaskan tentang pengertian idiom, jenis-jenis idiom, dan

	idiom	<p>konstruksi idiom</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. 5. Guru memberikan penegasan tentang materi yang dipelajari 6. Setelah guru memberikan kesempatan bertanya, guru mengadakan tes awal (prates) 7. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini 8. Guru menutup pembelajaran hari ini
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Teknik klos 2. Fungsi teknik klos 3. Membahas kembali materi idiom 4. Mencari contoh-contoh idiom 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Guru menyampaikan tujuan 3. Guru memotivasi siswa 4. Guru mengadakan apersepsi 5. Siswa membaca wacana yang berjudul “Industri Tekstil di Indonesia” 6. Siswa mencari idiom idiom yang terdapat dalam wacana 7. Siswa menggolongkan idiom yang terdapat dalam wacana berdasarkan jenisnya 8. Siswa menjelaskan makna idiom-idiom yang terdapat dalam wacana 9. Siswa menyimpulkan pengertian idiom 10. Guru dan siswa berdiskusi membahas hasil kerja siswa 11. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi 12. Guru memberikan tes akhir (pascates)

		13. Setelah guru mengadakan tes akhir, guru menyebarkan angket untuk diisi oleh siswa 14. Guru menutup pelajaran.
--	--	--

3.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah persiapan selesai, penulis melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan. Langkah pertama dalam melaksanakan penelitian ini adalah terlebih dahulu penulis mengadakan tes awal. Tes yang diberikan penulis untuk kelas eksperimen ini berupa jenis tes tulis dalam bentuk objektif pilihan ganda dan tes dalam bentuk klos.

Setelah melaksanakan tes awal (prates), penulis melaksanakan pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos di kelas eksperimen tersebut. Langkah terakhir adalah mengadakan tes akhir (pascates).

BAB 4

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Data Hasil Angket

Analisis data hasil angket merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana hasil pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan. Angket ini berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar mengenai pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos. Masing-masing siswa mendapatkan satu set lembar angket yang terdiri atas 10 pertanyaan.

Penulis mengolah hasil angket ini berdasarkan pertanyaan dari masing-masing soal, yaitu dengan cara menghitung jumlah siswa yang mengisi angket. Setelah itu dikalikan 100%. Selanjutnya, penulis dapat menafsirkan atau menyimpulkan dalam bentuk persentase.

Untuk memudahkan penganalisisan, penulis menyajikan dalam bentuk tabel-tabel yang disertai deskripsinya.

Tabel 4.1.1

Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?	A. Ya	40	100
	B. Tidak	0	0

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa 100% siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tabel berikutnya akan kita lihat bagaimana pengetahuan siswa mengenai idiom dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.1.2
Keterangan Siswa Mengenai Pembelajaran Idiom

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Apakah Anda tahu tentang idiom?	A. Ya	40	100
	B. Tidak	0	0

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua siswa (100%) mengetahui tentang idiom.

Tabel 4.1.3
Keterangan Siswa Tentang Pembelajaran Idiom di Kelas

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Pernahkah Anda belajar idiom di kelas?	A. Ya	38	95
	B. Tidak	2	5

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa 95% siswa menyatakan mereka pernah belajar idiom di kelas. Sedangkan 5% siswa menyatakan tidak pernah belajar idiom di kelas.

Dari tabel 2 dan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mengetahui tentang idiom dan pernah mempelajarinya di kelas.

Pada tabel berikutnya kita lihat bagaimana keterangan siswa mengenai teknik yang pernah digunakan guru dalam pembelajaran idiom.

Tabel 4.1.4
Keterangan Siswa Tentang Teknik Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Idiom

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Jika pernah, dengan teknik apa idiom tersebut diajarkan?	A. Ceramah	5	12,5
	B. Penugasan	33	82,5
	C. Diskusi	2	5

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 5 orang siswa (12,5%) mengatakan guru menggunakan teknik ceramah dalam mengajarkan idiom, dan 33 orang siswa atau sekitar 82,5% mengatakan dengan menggunakan teknik penugasan, dan sisanya 2 orang siswa atau sekitar 5% mengatakan dengan teknik diskusi.

Tabel berikutnya menunjukkan pendapat siswa tentang senang atau tidaknya mereka terhadap teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran idiom di kelas.

Tabel 4.1.5

**Pendapat Siswa Tentang Teknik Yang Digunakan Guru Dalam
Mengajarkan Idiom**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Senangkah Anda belajar idiom dengan teknik tersebut?	A. Senang	19	47,5
	B. Tidak	0	0
	C. Biasa-biasa saja	21	52,5

Ketika siswa ditanya tentang pendapatnya mengenai senang atau tidaknya mereka terhadap teknik yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran idiom, 19 orang siswa (47,5%) mengatakan senang. Sedangkan sisanya yaitu sekitar 21 orang siswa (52,5%) mengatakan biasa-biasa saja.

Tabel selanjutnya menunjukkan pendapat siswa tentang senang atau tidaknya mereka belajar idiom dengan menggunakan teknik klos.

Tabel 4.1.6

**Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Idiom Dengan Menggunakan
Teknik Klos**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Apakah Anda senang bila belajar idiom dengan menggunakan teknik klos?	A. Senang	31	77,5
	B. Tidak	0	0
	C. Biasa-biasa saja	9	22,5

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 31 orang siswa atau sekitar 77,5% siswa mengaku senang mempelajari idiom dengan menggunakan teknik klos, dan sisanya yaitu 9 orang siswa atau sekitar 22,5% siswa mengatakan biasa-biasa saja.

Tabel selanjutnya menunjukkan tentang mengerti atau tidaknya mereka belajar idiom dengan menggunakan teknik klos.

Tabel 4.1.7
Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Idiom Dengan Menggunakan Teknik Klos

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Apakah Anda mengerti belajar idiom dengan menggunakan teknik klos?	A. Ya	39	97,5
	B. Tidak	1	2,5

Dari hasil tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hampir seluruh siswa atau sekitar 97,5% mengerti belajar idiom dengan menggunakan teknik klos, sedangkan sisanya yaitu sekitar 2,5% siswa menjawab tidak mengerti.

Tabel selanjutnya akan menunjukkan pendapat siswa mengenai semakin mudah tidaknya pembelajaran idiom dengan teknik klos.

Tabel 4.1.8**Pendapat Siswa Tentang Teknik Klos Dalam Pembelajaran Idiom**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Apakah teknik klos lebih mempermudah Anda untuk mempelajari idiom?	A. Ya	40	100
	B. Tidak	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa seluruh siswa atau 100% siswa mengatakan bahwa teknik klos lebih mempermudah siswa dalam mempelajari idiom.

Pada tabel selanjutnya menunjukkan pendapat siswa tentang berpusat pada siswa atau tidak pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos.

Tabel 4.1.9**Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Teknik Klos Dalam Pembelajaran Idiom**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Apakah menurut Anda pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos berpusat pada siswa?	A. Ya	35	87,5
	B. Tidak	5	12,5

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden, sebanyak 35 orang siswa atau sekitar 87,5% siswa mengatakan bahwa pembelajaran idiom dengan teknik klos berpusat pada siswa, sedangkan sisanya yaitu 5 orang siswa atau sekitar 12,5% siswa mengatakan bahwa pembelajaran idiom dengan teknik klos tidak berpusat pada siswa.

Tabel selanjutnya menunjukkan pendapat siswa tentang aktif tidaknya siswa ketika belajar idiom dengan menggunakan teknik klos.

Tabel 4.1.10
Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Teknik Klos Dalam Pembelajaran Idiom

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Apakah pembelajaran idiom dengan teknik klos lebih dapat mengaktifkan siswa?	A. Ya	37	92,5
	B. Tidak	3	7,5

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 37 orang siswa atau sekitar 92,5% siswa menyatakan bahwa teknik klos lebih mengaktifkan siswa, sedangkan 3 orang sisanya atau 7,5% siswa menyatakan bahwa teknik klos tidak mengaktifkan siswa.

4.2 Analisis Data Hasil Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian tingkat validitas instrumen tes menggunakan rumus *Point biserial correlation* untuk soal pilihan ganda. Untuk soal esai melihat hasil penghitungan indeks daya pembeda soal dan indeks tingkat kesukaran soal esai. Jika indeks daya pembeda soal baik dan indeks tingkat kesukaran berada diantara kriteria mudah, sedang, dan sulit maka soal yang dibuat dikatakan valid.

a. Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas soal pilihan ganda adalah rumus Produk moment Pearson memakai angka kasar (raw score) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

keterangan: N = banyaknya peserta tes

X = nilai rata-rata harian siswa

Y = nilai hasil uji coba tes

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

(Subana, 2001:130)

Setelah melakukan pengujian validitas terhadap alat tes dalam penelitian, ternyata untuk tes berbentuk pilihan ganda hasilnya seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 2

Hasil Penghitungan Validitas Soal Pilihan Ganda

No Butir Soal	Angka Korelasi	Angka Kritik Tabel Korelasi	Tafsiran
1.	~	0,320	Tidak Valid
2.	~	0,320	Tidak Valid
3.	0,451	0,320	Valid
4.	0,655	0,320	Valid
5.	0,403	0,320	Valid
6.	0,947	0,320	Valid
7.	~	0,320	Tidak Valid
8.	0,572	0,320	Valid
9.	0,914	0,320	Valid
10.	0,998	0,320	Valid

Setelah diketahui angka korelasinya, data tersebut dikonsultasikan dengan angka kritik dalam tabel korelasi nilai $-r$. Jika angka korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan $db = 40 - 2 = 38$ maka, untuk taraf signifikansi 5% angka kritiknya adalah 0,320. Berhubung angka korelasi yang diperoleh dari soal nomor 1, 2, dan 7 tidak terdefinisi (\sim) maka soal nomor 1, 2, dan 7 dinyatakan tidak valid. Sedangkan, angka korelasi yang diperoleh untuk soal nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10 di atas angka kritik tabel maka soal tersebut memiliki validitas tinggi.

b. Uji Validitas soal Esai

Untuk menentukan validitas soal esai penulis melihat hasil penghitungan indeks daya pembeda soal (idps) esai dan indeks tingkat kesukaran soal (itks) esai. Jika indeks daya pembeda soal kuat (baik) dan indeks tingkat kesukaran berada diantara kriteria mudah, sedang, dan sukar maka soal yang dibuat dikatakan valid. Setelah dilakukan penghitungan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3

Hasil Penghitungan Validitas Soal Esai

Nomor Butir Soal	Indeks Daya Pembeda Soal (IDPS)	Indeks Tingkat Kesukaran Soal (ITKS)	Tafsiran
1.	0,40 (baik)	0,80 (mudah)	Valid
2.	0,25 (cukup)	0,63 (sedang)	Valid
3.	0,25 (cukup)	0,83 (mudah)	Valid
4.	0,40 (baik)	0,70 (mudah)	Valid
5.	0,25 (cukup)	0,78 (mudah)	Valid
6.	0,30 (cukup)	0,75 (mudah)	Valid
7.	0,45 (baik)	0,63 (sedang)	Valid
8.	0,45 (baik)	0,68 (sedang)	Valid
9.	0,25 (cukup)	0,28 (sukar)	Valid
10.	0,40 (baik)	0,65 (sedang)	Valid

Berdasarkan tabel di atas, soal esai dari nomor 1 sampai dengan nomor 10 memiliki IDPS yang cukup kuat dan ITKS berada di antara kriteria mudah, sedang, dan sukar maka soal esai yang dibuat dalam

penelitian ini dikatakan valid. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian tingkat reliabilitas instrumen tes soal pilihan ganda menggunakan rumus koefisien korelasi teknik belah dua dan untuk soal esai menggunakan rumus K-R20.

a. Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas soal pilihan ganda adalah Formula Flanagan sebagai berikut:

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument,

S_1^2 = varians belahan pertama,

S_2^2 = varians belahan kedua,

S_t^2 = varians skor total.

Untuk mengetahui derajat reliabilitas tes, penulis menggunakan patokan Guilford, yaitu:

r_{ii}	$\leq 0,20$	sangat rendah
$0,20$	$\leq r_{ii} \leq 0,40$	rendah
$0,40$	$\leq r_{ii} \leq 0,60$	sedang
$0,60$	$\leq r_{ii} \leq 0,80$	tinggi
$0,80$	$\leq r_{ii} \leq 1,00$	sangat tinggi

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap alat tes yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4

Hasil Penghitungan Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

r_{hitung}	Tafsiran
1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh r_{hitung} 1,00 dan dalam kategori Guilford angka 0,80 – 1,00 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian reliabilitas untuk soal pilihan ganda memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

a. Uji Reliabilitas Soal Esai

Untuk menguji soal esai penulis menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = jumlah butir soal esai,

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir-butir tes,

S_t^2 = varians total.

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap alat tes yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Penghitungan Reliabilitas Soal Esai

r_{hitung}	Tafsiran
0,62	Reliabilitas tinggi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,62$. Dalam kategori Guilford angka antara 0,60 – 0,80 termasuk ke dalam kategori tinggi. Jadi seluruh soal esai yang dibuat memiliki reliabilitas tinggi. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.2.3 Uji Indeks Tingkat Kesukaran Soal

a. Uji Indeks Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal pilihan ganda adalah sebagai berikut

$$ITKS = \frac{FT + FR}{N}$$

Keterangan:

ITKS = Indeks tingkat kesukaran soal.

FT = Frekuensi tinggi.

FR = Frekuensi rendah.

N = Jumlah subyek kedua kelompok.

Indeks tingkat kesukaran soal

0,00 – 0,15 = sangat sulit

0,16 – 0,38 = sulit

0,39 – 0,62 = sedang

0,63 – 0,85 = mudah

0,86 – 1,00 = terlalu mudah

Tabel 6

Hasil Penghitungan Indeks Tingkat Kesukaran Soal (ITKS)

Pilihan Ganda

No. Soal	ITKS	Tafsiran
1	1,00	Terlalu mudah
2	1,00	Terlalu mudah
3	0,50	Sedang
4	0,90	Mudah
5	0,83	Mudah
6	0,53	Sedang
7	1,00	Terlalu mudah
8	0,70	Mudah
9	0,55	Sedang
10	0,85	Mudah

Setelah dilakukan penghitungan soal pilihan ganda nomor 1, 2, dan 7 mempunyai tingkat kesukaran yang terlalu mudah. Sedangkan untuk nomor 4, 5, 8, dan 10 mempunyai tingkat kesukaran mudah, dan untuk soal nomor 3, 6, dan 9 mempunyai tingkat kesukaran sedang.

b. Uji Indeks Tingkat Kesukaran Soal Esai

Rumus yang digunakan untuk penghitungan tingkat kesukaran soal esai adalah:

$$ITKS = \frac{FT + FR(2nXskor\ min\ imal)}{2nX(skormaksimal - skor\ minimal)}$$

Keterangan:

ITKS = Indeks tingkat kesukaran soal.

FT = Frekuensi tinggi.

FR = Frekuensi rendah.

N = Jumlah subyek kedua kelompok.

Tabel 7

Hasil Penghitungan Indeks Tingkat Kesukaran Soal (ITKS)

Esai

No. Soal	ITKS	Tafsiran
1	0,80	Mudah
2	0,63	Sedang
3	0,83	Mudah
4	0,70	Mudah
5	0,78	Mudah
6	0,75	Mudah
7	0,63	Sedang
8	0,68	Sedang
9	0,28	Sulit
10	0,65	Sedang

Berdasarkan tabel di atas tingkat kesukaran soal esai untuk nomor 1, 3, 4, 5, dan 6 mempunyai kategori mudah. Sedangkan nomor 2, 7, 8,

dan 10 mempunyai kategori sedang dan untuk soal nomor 9 mempunyai kategori sulit.

4.2.4 Uji Indeks Daya Pembeda Soal

a. Uji Indeks Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

Rumus yang digunakan untuk penghitungan indeks daya pembeda soal pilihan ganda adalah:

$$IDPS = \frac{FT - FR}{\frac{1}{2}n}$$

Keterangan:

IDPS = Indeks daya pembeda soal.

FT = Frekuensi tinggi.

FR = Frekuensi rendah.

n = Jumlah subyek kedua kelompok.

Indeks daya pembeda soal

0,00 – 0,19 = jelek

0,20 – 0,39 = cukup

0,40 – 0,69 = baik

0,70 – 1,00 = sangat baik

Tabel 8**Hasil Penghitungan Indeks Daya Pembeda Soal (IDPS)****Pilihan Ganda**

No. Soal	IDPS	Tafsiran
1	0,00	Jelek
2	0,00	Jelek
3	0,20	Cukup
4	0,20	Cukup
5	0,05	Jelek
6	0,55	Baik
7	0,00	Jelek
8	0,20	Cukup
9	0,60	Baik
10	0,30	Cukup

Berdasarkan tabel di atas daya beda untuk soal nomor 1, 2, 5, dan 7 mempunyai kategori jelek. Sedangkan untuk soal nomor 3, 4, 8, dan 10 mempunyai kategori cukup dan untuk soal nomor 6 dan 9 mempunyai kategori baik.

b. Uji Indeks Daya Pembeda Soal Esai

Rumus yang digunakan untuk penghitungan indeks daya pembeda soal esai adalah:

$$IDPS = \frac{FT - FR}{N(skormaksimal - skor minimal)}$$

Keterangan:

IDPS = Indeks daya pembeda soal.

FT = frekuensi tinggi.

FR = frekuensi rendah.

s.maks = skor maksimal suatu butir soal.

s.min = skor minimal suatu butir soal.

n = jumlah subyek kelompok tinggi atau rendah.

(Nurgiyantoro, 1995:147)

Setelah dilakukan penghitungan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 9

Hasil Penghitungan Indeks Daya Pembeda Soal (IDPS) Esai

No. Soal	IDPS	Tafsiran
1	0,40	Baik
2	0,25	Cukup
3	0,25	Cukup
4	0,40	Baik
5	0,25	Cukup
6	0,30	Cukup
7	0,45	Baik
8	0,45	Baik
9	0,25	Cukup
10	0,40	Baik

Berdasarkan tabel di atas daya beda untuk soal nomor 2, 3, 5, 6, dan 9 mempunyai kategori cukup. Sedangkan untuk soal nomor 1, 4, 7, 8, dan 10 mempunyai kategori baik. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mendapatkan data hasil tes pemahaman idiom berupa lembar jawaban prates dan pascates masing-masing sebanyak 40 data. Data tersebut kemudian penulis olah dengan menggunakan penghitungan statistik. Penghitungan statistik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, dan uji signifikansi.

Di bawah ini penulis deskripsikan hasil pengolahan data. Adapun cara penghitungannya dapat dilihat pada lampiran.

4.3.1 Uji Normalitas Data

Untuk menentukan teknik statistik yang akan digunakan, penulis menguji normalitas sampel dengan penghitungan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{rata-rata})$$

$$X^2 = \frac{\sum (F - E)}{E}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

Data penelitian dikatakan berdistribusi normal bila Chi-kuadrat (X^2) hitung $< X^2$ tabel pada derajat kebebasan (db) = BK-3

Tabel 10

Deskripsi Data Prates dan Pascates

Nomor Subyek	SKOR			
	Prates		Pasca tes	
	X	X ²	Y	Y ²
1	14	196	17	289
2	14	196	15	225
3	15	225	17	289
4	16	256	18	324
5	14	196	16	256
6	15	225	16	256
7	15	225	18	324
8	14	196	15	225
9	15	225	16	256
10	14	196	16	256
11	15	225	17	289
12	16	256	18	324
13	13	169	17	289
14	13	169	15	225
15	16	256	18	324
16	13	169	16	256
17	13	169	17	289
18	14	196	17	289
19	12	144	14	196
20	15	225	17	289
21	12	144	15	225
22	13	169	12	144
23	12	144	15	225
24	12	144	14	196
25	10	100	12	144
26	11	121	13	169
27	11	121	13	169
28	11	121	14	196
29	12	144	14	196
30	11	121	12	144
31	11	121	13	169
32	10	100	11	121
33	11	121	14	196
34	11	121	12	144
35	9	81	11	121
36	10	100	12	144
37	10	100	13	169
38	10	100	12	144
39	11	121	12	144
40	9	81	10	100
Σ	503	6489	584	8730

a. Uji Normalitas Data Prates

Sebelum melakukan penghitungan, kita harus menemukan terlebih dahulu data-data sebagai berikut.

$$\text{Banyak data (n)} = 40$$

$$\text{Jumlah skor } (\sum X) = 503$$

$$\text{Jumlah kuadrat skor } (\sum X^2) = 6489$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rerata } (\bar{X}) = 12,58$$

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}{n-1}$$

$$\text{Simpangan Baku (sd)} = 2,05$$

$$\text{Skor tertinggi} = 16$$

$$\text{Skor terendah} = 9$$

$$\text{Rentang (R)} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

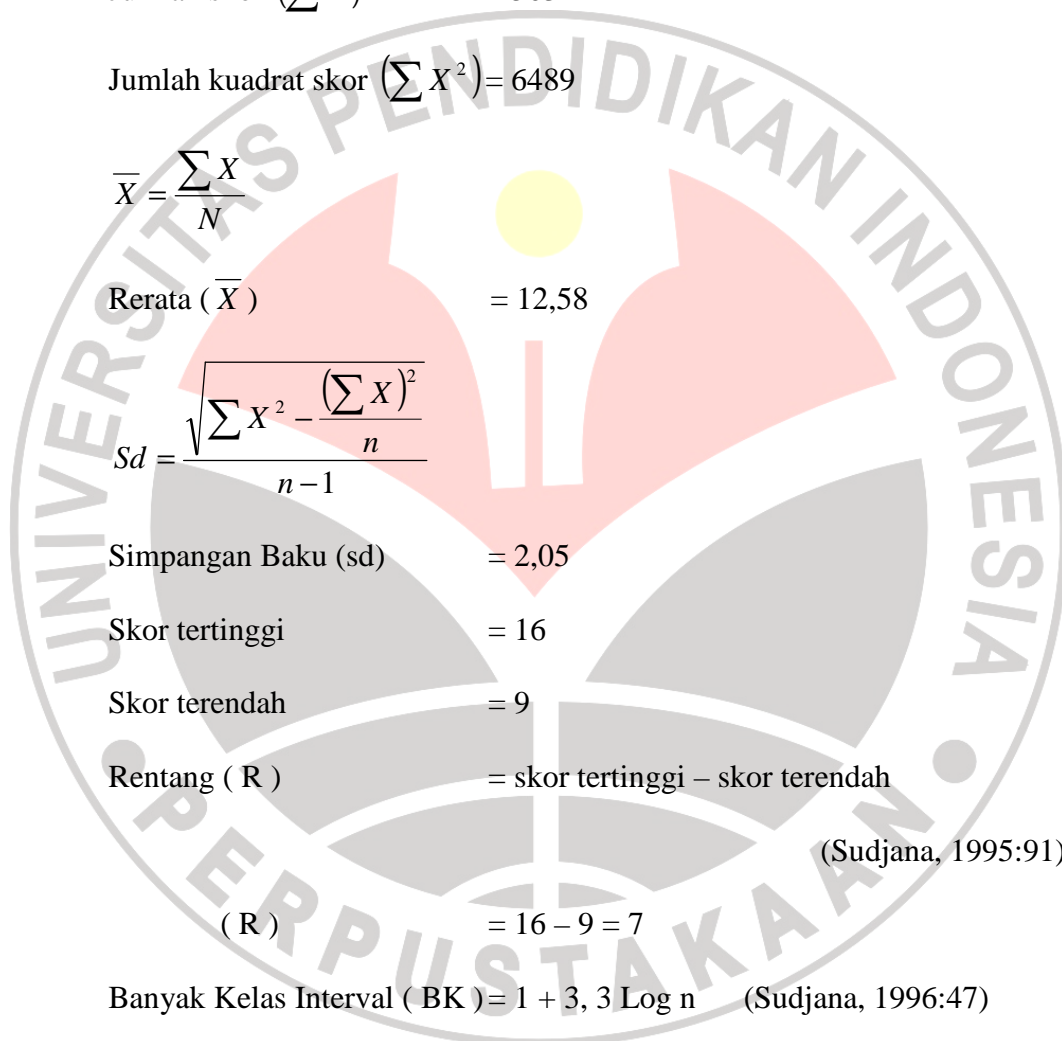
$$(R) = 16 - 9 = 7$$

$$\text{Banyak Kelas Interval (BK)} = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Sudjana, 1996:47})$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 40$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (P)} = \frac{R}{BK}$$



$$(P) = \frac{7}{6} = 1,1$$

$$\begin{aligned} \text{Derajat kebebasan (dk)} &= BK - 3 \\ &= 6 - 3 = 3 \end{aligned}$$

Tabel 11
DISTRIBUSI FREKUENSI UJI NORMALITAS PRATES

Interval Kelas	Batas Nyata Kelas	Z-Score	Luas Tabel	Luas Daerah	E	F	X ²
	8,5	-1,99	0,4761				
9 - 10				0,1348	5,39	4	0,36
	10,5	-1,01	0,3413				
10,5 - 11,5				0,2310	9,24	8	0,17
	12	-0,28	0,1103				
12 - 13				0,1760	7,04	10	1,24
	13,5	0,44	0,1760				
13,5 - 14,5				0,2050	8,2	6	0,59
	15	1,18	0,3810				
15 - 16				0,0909	3,64	9	4,29
	16,5	1,91	0,4719				
16,5 - 17,5				0,024	0,96	3	4,34
	18	2,64	0,4159				
						40	10,9

$$X^2 = \frac{\sum (F - E)^2}{E}$$

$$E = \text{Luas daerah} \cdot N$$

$$z\text{-score} = \frac{\text{Batas nyata kelas} - \bar{X}}{sd}$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh X²hitung data prates X² = 10,9 sedangkan X²tabel dengan dk = 3 dan α = 0,01 dengan taraf kepercayaan 99% di dapat nilai 11,3.

Jadi $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $10,9 < 11,3$. Dengan demikian, data prates tersebut memiliki **distribusi normal**. Artinya, hasil penelitian berlaku untuk seluruh populasi.

b. Uji Normalitas Data Pascates

Sebelum melakukan penghitungan, kita harus mengetahui terlebih dahulu data-data sebagai berikut.

$$\text{Banyak data (n)} = 40$$

$$\text{Jumlah skor } (\sum X) = 584$$

$$\text{Jumlah kuadrat skor } (\sum X^2) = 8730$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rerata } (\bar{X}) = 14,6$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$$\text{Simpangan Baku (sd)} = 2,3$$

$$\text{Skor tertinggi} = 18$$

$$\text{Skor terendah} = 10$$

$$\text{Rentang (R)} = 18 - 10 = 8$$

$$\text{Banyak Kelas Interval (BK)} = 1 + 3,3 \log 40 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (P)} = \frac{8}{6} = 1,3$$

$$\text{Derajat kebebasan} = 6 - 3 = 3$$

Tabel 12

DISTRIBUSI FREKUENSI UJI NORMALITAS PASCATES

Interval Kelas	Batas Nyata Kelas	Z-Score	Luas Tabel	Luas Daerah	E	F	X ²
	8,5	-2,65	0,4960				
9 – 10				0,0335	1,34	1	0,08
	10,5	-1,78	0,4625				
10,5 – 11,5				0,0917	3,668	2	1,318
	12	-1,13	0,3708				
12 – 13				0,1824	7,296	10	1,002
	13,5	-0,48	0,1884				
13,5 – 14,5				0,2259	9,036	5	2,29
	15	0,17	0,0675				
15 – 16				0,2431	9,724	15	2,86
	16,5	0,88	0,3106				
16,5 – 17,5				0,1200	4,8	7	1,008
	18	1,48	0,4306				
						40	8,558

$$X^2 = \frac{\sum (F - E)^2}{E}$$

$$E = \text{Luas daerah} \cdot N$$

$$z\text{-score} = \frac{\text{Batas nyata kelas} - \bar{X}}{sd}$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh X²hitung data pascates X² = 8,558 sedangkan X²tabel dengan dk = 3 dan α = 0,01 dengan taraf kepercayaan 99% didapat nilai 11,3.

Jadi, X²hitung < X²tabel atau 8,558 < 11,3. Dengan demikian, data pascates tersebut memiliki **distribusi normal**. Artinya, hasil penelitian berlaku untuk seluruh populasi.

4.3.2 Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Langkah uji signifikansi atau uji-t bertujuan untuk melihat keberartian perbedaan dua mean. Uji-t ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n-1}}}$$

Tabel 13

**PENGHITUNGAN UJI PERBEDAAN TINGKAT PEMAHAMAN AWAL
(PRATES) DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN AKHIR (PASCATES)**

Subyek	X ₁	X ₂	d	d ²
1	14	17	3	9
2	14	16	2	4
3	15	17	2	4
4	16	17	1	1
5	14	15	1	1
6	15	16	1	1
7	15	17	2	4
8	14	16	2	4
9	15	16	1	1
10	14	16	2	4
11	15	17	2	4
12	16	17	1	1
13	13	17	4	16
14	13	17	4	16
15	16	17	1	1
16	13	16	3	9
17	13	15	2	4
18	14	16	2	4
19	12	14	2	4
20	15	17	2	4
21	12	15	3	9
22	13	12	-1	1
23	12	15	3	9
24	12	14	2	4
25	10	12	2	4

26	11	13	2	4
27	11	13	2	4
28	11	14	3	9
29	12	14	2	4
30	11	12	1	1
31	11	13	2	4
32	10	17	7	49
33	11	14	3	9
34	11	12	1	1
35	9	11	2	4
36	10	12	2	4
37	10	13	3	9
38	10	11	1	1
39	11	12	1	1
40	9	9	0	0
Σ	503	584	81	227

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n-1}}} \\
 &= \frac{81}{\sqrt{\frac{(40 \times 227) - (81)^2}{40-1}}} \\
 &= \frac{81}{\sqrt{\frac{(9080) - (6561)}{39}}} \\
 &= \frac{81}{\sqrt{64,589}} \\
 &= \frac{81}{8,0367} \\
 &= 10,0787
 \end{aligned}$$

Mencari t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 39$; $t (0,95)(39) = 1,70$

Jadi, ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes yaitu sekitar 1,70.

4.4 Pengujian Hipotesis

Kegiatan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_i : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

Kriteria pengujian (hipotesis H_i)

(Arikunto, 1996:198)

Diketahui bahwa untuk menghitung uji-t, penulis menggunakan rumus

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n-1}}}$$

Berdasarkan rumus di atas, diketahui bahwa hasil uji-t = 10, 0787.

Maka, jika : $t_o \leq t_{tabel}$, maka H_o ditolak

$$t_o \geq t_{tabel}, \text{ maka } H_i \text{ diterima}$$

(Arikunto, 1996:198)

Jadi, $10, 0787 \geq 1, 70$

Dengan demikian, jika $t_o = 10, 0787 \geq t_{0,95} (39) = 1, 70$ maka H_i diterima.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data menunjukkan distribusi data sampel tersebar normal. Maksudnya data yang diolah tersebar dalam kurva normal dalam taraf kepercayaan 99%.

Penghitungan uji-t untuk tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) dapat membuktikan bahwa hipotesis (H_i) diterima. Hal tersebut

berdasarkan pada hasil yang didapat dari nilai $t_{hitung} = 10,0787 \geq t_{tabel} = 1,70$ pada $(dk) = 39$ dalam taraf signifikansi 99%. Artinya, hipotesis yang dirumuskan penulis, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran idiom sebelum menggunakan teknik klos dan hasil pembelajaran idiom setelah menggunakan teknik klos” diterima. Dengan kata lain, teknik klos efektif diterapkan dalam pembelajaran idiom.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang telah penulis teliti. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil pengolahan dan pembahasan data. Adapun saran yang dimaksudkan sebagai bahan umpan balik dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Diharapkan saran yang diberikan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data, penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran idiom sebelum dan setelah siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penghitungan uji-t melalui uji perbedaan dua rata-rata tes akhir kedua kelas. Hasilnya $t_{hitung} = 10,0787$ dan $t_{tabel} = 1,70$ pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan taraf kepercayaan = 95% dengan derajat kebebasan (db) = 39. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 10,0787 > t_{tabel} = 1,70$) maka hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran idiom sebelum menggunakan teknik klos dan hasil pembelajaran idiom setelah

menggunakan teknik klos”, diterima. Artinya, setelah melihat hasil perbedaan rata-rata hasil pretes dan pascates ($\bar{X}_{\text{pascates}} = 14,6 > \bar{X}_{\text{prates}} = 12,58$) penggunaan teknik klos lebih efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran idiom.

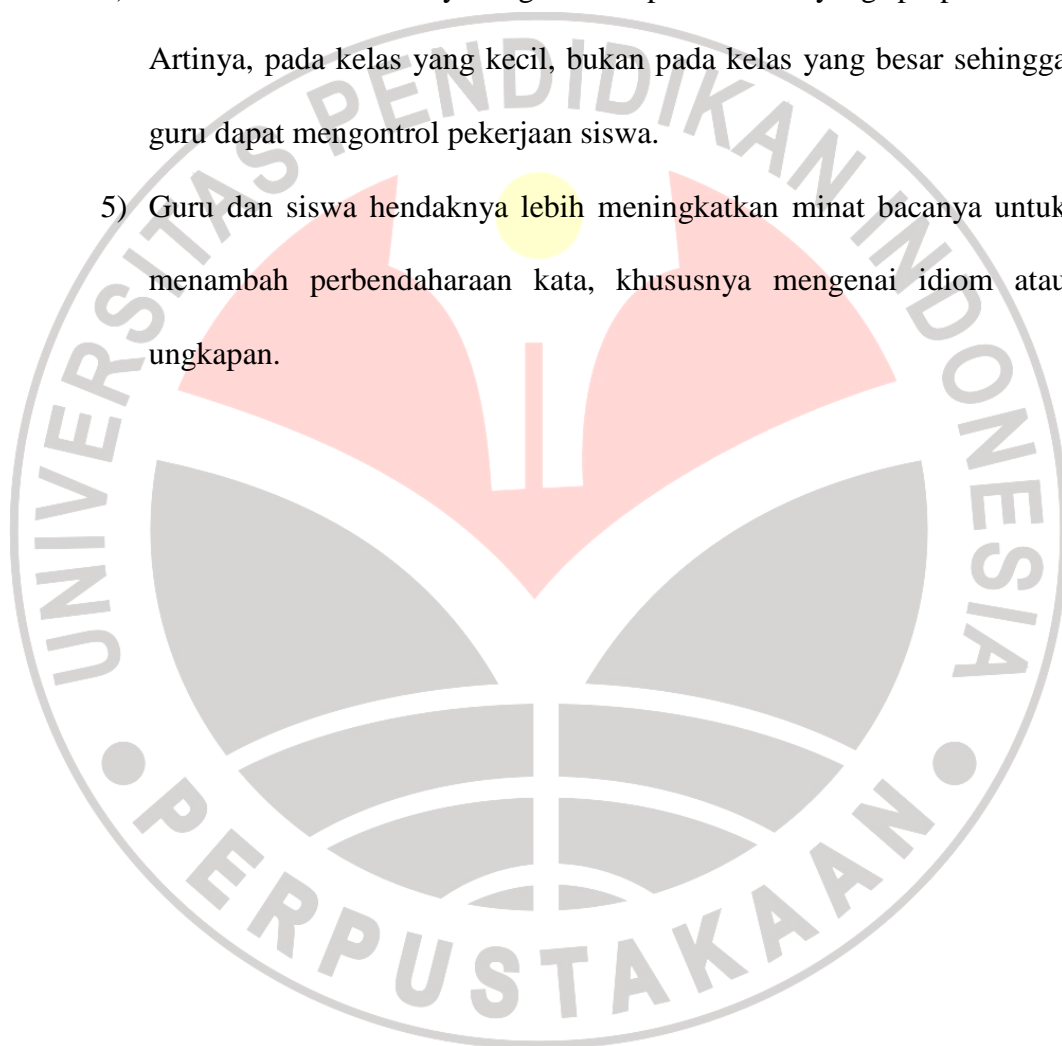
- 2) Berdasarkan analisis angket untuk siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran idiom dengan menggunakan teknik klos, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik klos dalam pembelajaran idiom dapat lebih mengaktifkan siswa.
- 3) Mengingat pembelajaran idiom dengan teknik klos lebih mengaktifkan dan berpusat pada siswa, maka pembelajaran idiom lebih efektif dilaksanakan dengan menggunakan teknik klos.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang akrab dengan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik dan komunikatif antara guru dan siswa.
- 2) Teknik klos dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengajarkan idiom, atau sebagai variasi dari teknik yang biasa digunakan. Dengan penggunaan teknik yang tepat hasil belajar siswa pun akan meningkat.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terbukti bahwa teknik klos dapat mengaktifkan siswa, oleh karena itu guru di sekolah diharapkan menggunakan teknik ini sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menarik.
- 4) Teknik klos hendaknya digunakan pada kelas yang proporsional. Artinya, pada kelas yang kecil, bukan pada kelas yang besar sehingga guru dapat mengontrol pekerjaan siswa.
- 5) Guru dan siswa hendaknya lebih meningkatkan minat bacanya untuk menambah perbendaharaan kata, khususnya mengenai idiom atau ungkapan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badudu, J.S. 1995. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Prima
- Chaer, A. 1993. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A. 1997. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damaianti, V.S. 1991. *Teknik Klos Sebagai Alat Ukur dalam Menentukan Kesangkalan Bahasa Indonesia (Suatu Kajian Deskriptif Terhadap Buku-buku Pelajaran SMP)*. (Skripsi). FPBS. IKIP Bandung : Tidak diterbitkan.
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum SMA 2004*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hidayat, K. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Bina Cipta.
- Hidayat, K. dan Rahmina, I. 1995. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Bina Cipta.
- Keraf, G. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, H. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Ramlan, M. 1993. *Ilmu Bahasa Sintaksis*. Yogyakarta : CV Karyono.

Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Gamitan Pendidikan*.

Bandung : Diponegoro.

Sadtono, E. 1976. *Teknik Klos dalam Buletin Pengajaran Bahasa dan Sastra*

Indonesia. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Subana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung : Pustaka Setia.

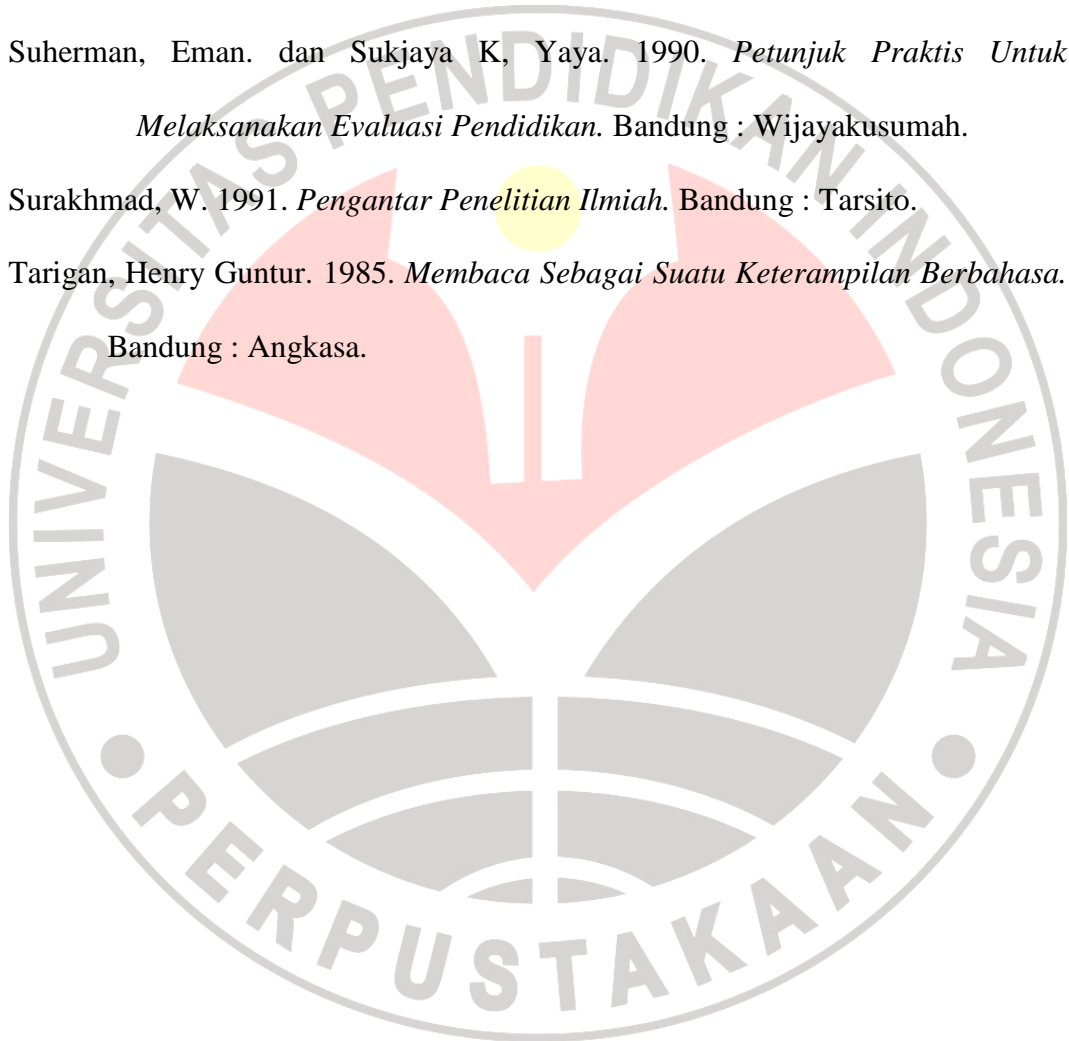
Suherman, Eman. dan Sukjaya K, Yaya. 1990. *Petunjuk Praktis Untuk*

Melaksanakan Evaluasi Pendidikan. Bandung : Widyakusumah.

Surakhmad, W. 1991. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung : Angkasa.



RENCANA PEMBELAJARAN

(Prates)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Subtema : Menentukan Idiom dalam Wacana
Kelas : X (Sepuluh)
Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu memahami, membedakan, dan menggunakan bermacam-macam ungkapan, peribahasa, dan majas.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti proses belajar mengajar, siswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian idiom;
2. menjelaskan jenis-jenis idiom;
3. menyebutkan contoh-contoh idiom;
4. menjelaskan makna setiap contoh idiom.

III. Materi Pembelajaran

1. Pengertian idiom.

Idiom adalah gabungan dua unsur kata atau lebih yang mempunyai arti yang berbeda dari arti semula yang membentuk satu kesatuan arti yang baru, dan unsur-unsurnya tidak dapat dipisah-pisahkan.

2. Contoh idiom:

- a. Di daerah hitam itu terdapat rumah panjang.

Rumah panjang artinya rumah tempat pelacuran.

- b. Janganlah engkau *berkepala batu*, turutilah kehendak orang tuamu.

Berkepala batu artinya tidak mau menurut.

3. Jenis-jenis idiom

- a. Idiom penuh adalah idiom yang unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan makna, tiap unsur katanya sudah kehilangan makna leksikalnya sehingga yang ada hanyalah makna dari keseluruhan bentuk tersebut. Misalnya idiom *membanting tulang* dan *meja hijau*.

- b. Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya memiliki makna leksikal sendiri. Misalnya idiom *daftar hitam* dan *koran kuning*.

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Pendekatan : komunikatif
 b. Metode/teknik : ceramah, tanya jawab
 c. Langkah-langkah

Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan kelas.
2. Guru menyampaikan tujuan.
3. Guru memotivasi siswa.
4. Guru mengadakan apersepsi.

Inti

1. Guru menjelaskan pengertian idiom.
2. Guru menjelaskan jenis-jenis idiom.
3. Guru menyebutkan contoh-contoh idiom.
4. Guru menjelaskan makna idiom-idiom tersebut.

Penutup

1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi.
2. Guru memberikan tes awal (prates).
3. Guru menutup pelajaran.

V. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran

Wacana

2. Sumber Pembelajaran
 - a. Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X (Grafindo)
 - b. Mahir Berbahasa Indonesia (Yudistira)
 - c. Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia (Rineka Cipta)

VI. Penilaian

1. Alat Evaluasi

Tes bentuk pilihan ganda dan esai.

RENCANA PEMBELAJARAN

(Pascates)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Subtema : Menentukan Idiom dalam Wacana
Kelas : X (Sepuluh)
Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu memahami, membedakan, dan menggunakan bermacam-macam ungkapan, peribahasa, dan majas.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti proses belajar mengajar, siswa diharapkan mampu:

1. menemukan idiom yang terdapat dalam wacana;
2. mengklasifikasikan idiom yang terdapat dalam wacana berdasarkan jenisnya;
3. menjelaskan makna idiom yang terdapat dalam wacana;
4. menyimpulkan pengertian idiom.

III. Materi Pembelajaran

1. Wacana yang berjudul “Industri Tekstil di Indonesia”.

2. Pengertian idiom.

Idiom adalah gabungan dua unsur kata atau lebih yang mempunyai arti yang berbeda dari arti semula yang membentuk satu kesatuan arti yang baru, dan unsur-unsurnya tidak dapat dipisah-pisahkan.

3. Contoh idiom:

- a. Di daerah hitam itu terdapat rumah panjang.

Rumah panjang artinya rumah tempat pelacuran.

- b. Janganlah engkau *berkepala batu*, turutilah kehendak orang tuamu.

Berkepala batu artinya tidak mau menurut.

4. Jenis-jenis idiom

- a. Idiom penuh adalah idiom yang unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan makna, tiap unsur katanya sudah kehilangan makna leksikalnya sehingga yang ada hanyalah makna dari keseluruhan bentuk tersebut. Misalnya idiom *membanting tulang* dan *meja hijau*.

- b. Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya memiliki makna leksikal sendiri. Misalnya idiom *daftar hitam* dan *koran kuning*.

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Pendekatan : komunikatif
- b. Metode/teknik : teknik klos, tanya jawab
- c. Langkah-langkah

Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan kelas.
2. Guru menyampaikan tujuan.
3. Guru memotivasi siswa.
4. Guru mengadakan apersepsi.

Inti

1. Siswa membaca wacana yang berjudul “Industri Tekstil di Indonesia”.
2. Siswa mencari idiom yang terdapat dalam wacana.
3. Siswa menggolongkan idiom yang terdapat dalam wacana berdasarkan jenisnya.
4. Siswa menjelaskan makna idiom-idiom yang terdapat dalam wacana.
5. Siswa menyimpulkan pengertian idiom.
6. Guru dan siswa berdiskusi dalam membahas hasil kerja siswa.

Penutup

1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi.
2. Guru memberikan tes akhir (pascates).
3. Guru menyebarkan angket.
4. Guru menutup pelajaran.

V. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran

Wacana

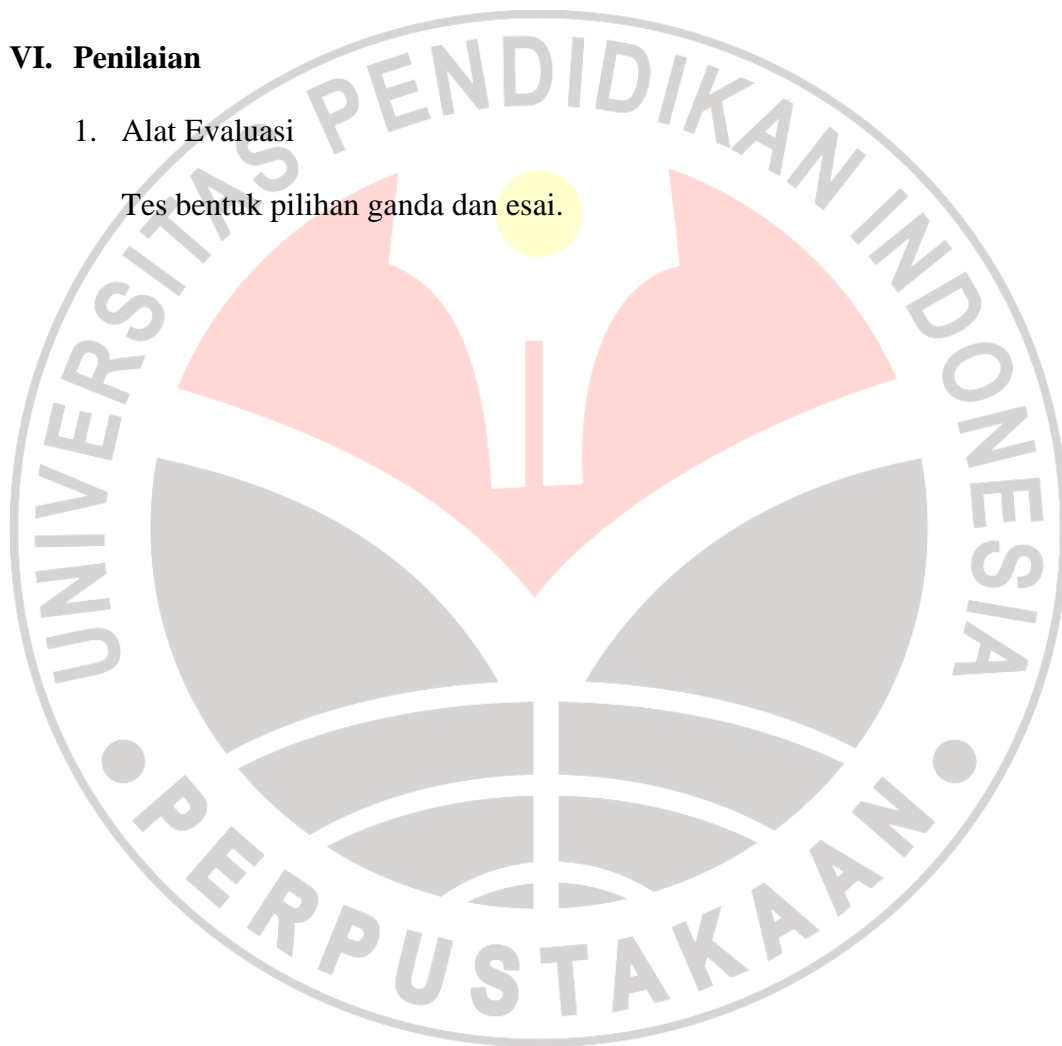
2. Sumber Pembelajaran

- a. Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X (Grafindo)
- d. Mahir Berbahasa Indonesia (Yudistira)
- e. Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia (Rineka Cipta)

VI. Penilaian

1. Alat Evaluasi

Tes bentuk pilihan ganda dan esai.



Wacana 1.**Kanibalisme Sumanti**

Sumanti, begitulah masyarakat menyebut sosok ibu durjana ini. Sejak diberitakan di berbagai media massa beberapa waktu yang lalu, namanya seolah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Sosok ibu yang tega membakar dan menyantap (1)....yang dilahirkan dengan taruhan nyawanya. Sumanti yang dikenal sebagai seorang (2)....ini dibekuk oleh petugas kepolisian dengan tuduhan mutilasi dan kanibalisme. Sungguh perbuatan seorang ibu yang di luar (3)....manusia. Peristiwa (4)....ini menjadi (5)....di masyarakat karena kasus ini hampir serupa dengan kanibalisme yang dilakukan oleh Sumanto.

Lengkapilah kalimat-kalimat pada wacana di atas dengan memilih idiom yang tepat di bawah ini!

- | | |
|---------------|------------------|
| A. buah bibir | D. mengiris hati |
| B. akal sehat | E. tuna wisma |
| C. buah hati | F. kabar burung |

Wacana 2.**Industri Tekstil di Indonesia**

Saat ini di kota-kota besar banyak didirikan industri yang bergerak di berbagai bidang. Salah satu industri yang sedang naik daun saat ini adalah industri tekstil. Oleh karena itu, tidak heran apabila hasil industri tekstil ini membanjiri pasar di dalam maupun di luar negeri. Banyaknya perindustrian tersebut bukan lagi menjadi buah bibir di kalangan pengusaha tekstil di Indonesia. Persaingan yang begitu ketat membuat para pengusaha tekstil mencari jalan agar produknya diminati oleh masyarakat.

Salah satu jalan keluarnya adalah memproduksi barang dengan mutu yang bagus, namun dengan harga miring. Hal ini dapat membuat masyarakat menaruh hati pada produk tersebut. Tetapi di lain pihak, persaingan antara industri-industri besar ini membuat para pengusaha kecil mengurut dada akan nasib mereka. Pasalnya banyak konsumen yang berputar haluan karena harga yang ditawarkan oleh industri besar tersebut relatif lebih murah. Oleh karena itu, tidak jarang para pengusaha kecil rela membanting harga agar produknya tetap laku di pasaran.

LEMBAR SOAL
(Prates dan Pascates)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Pokok Bahasan : Menentukan idiom dalam kalimat

Kelas/Semester : X/1

Waktu : 20 menit

.....
Petunjuk:

1. Bacalah Basmallah sebelum Anda mengerjakan soal!
 2. Tulislah nama dan kelas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
 3. Bacalah setiap soal dengan teliti!
 4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada lembar jawaban yang telah disediakan!
-

1. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, atau D yang Anda anggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Yang dimaksud dengan idiom adalah....
 - A. gabungan 2 unsur kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri tetapi menduduki satu kalimat.
 - B. gabungan 2 unsur kata yang dapat dipisah-pisahkan sehingga artinya pun dapat berbeda-beda.
 - C. gabungan 2 unsur kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti yang baru dan unsur kata tersebut tidak dapat dipisahkan.
 - D. gabungan 2 unsur kata atau lebih yang mempunyai arti yang sama dengan arti sebelumnya.
2. Idiom dibagi menjadi 2 jenis, yaitu....
 - A. Idiom sederhana dan idiom lengkap
 - B. Idiom lengkap dan idiom tidak lengkap
 - C. Idiom penuh dan idiom tidak lengkap

- D. Idiom penuh dan idiom sebagian
3. Kalimat-kalimat di bawah ini menggunakan idiom yang tepat, kecuali....
- A Tak pernah *terbuka hatinya* untuk menolong orang lain.
 - B. Dia seorang yang *tinggi hati*, sehingga dalam pergaulannya dia disukai orang.
 - C. Orang yang *lemah hati* tentu mudah dipengaruhi oleh bujuk dan rayu orang lain.
 - D. Jika bekerja dengan *setengah hati* hasilnya tentu akan kurang memuaskan.
4. Pemuda itu terkenal dikalangan gadis-gadis sebagai seorang yang....
Idiom yang tepat untuk kalimat di atas adalah....
- A. mata keranjang
 - B. mata kucing
 - C. mata duitan
 - D. mata hati
5. Janganlah engkau *berkepala batu*, turutilah kehendak orang tuamu.
Idiom *berkepala batu* artinya....
- A. tidak mau diganggu
 - B. tidak mau jujur
 - C. tidak mau belajar
 - D. tidak mau menurut
6. Keduanya telah mengadakan *pertemuan empat mata* kemarin.
Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas termasuk jenis idiom....
- A. idiom lengkap
 - B. idiom penuh
 - C. idiom sebagian
 - D. idiom sederhana
7. Dari pagi sampai petang dia harus...untuk menghidupi anak istrinya.
Idiom yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah....
- A. mencari tulang
 - B. tulang punggung
 - C. membanting tulang
 - D. berputih tulang

8. Di daerah hitam terdapat *rumah panjang*.

Idiom *rumah panjang* artinya....

- A. rumah pelacuran
- B. rumah penginapan
- C. rumah sakit
- D. rumah berderet

9. Antara saya dengan dia rupanya masih ada *sangkut paut* keluarga.

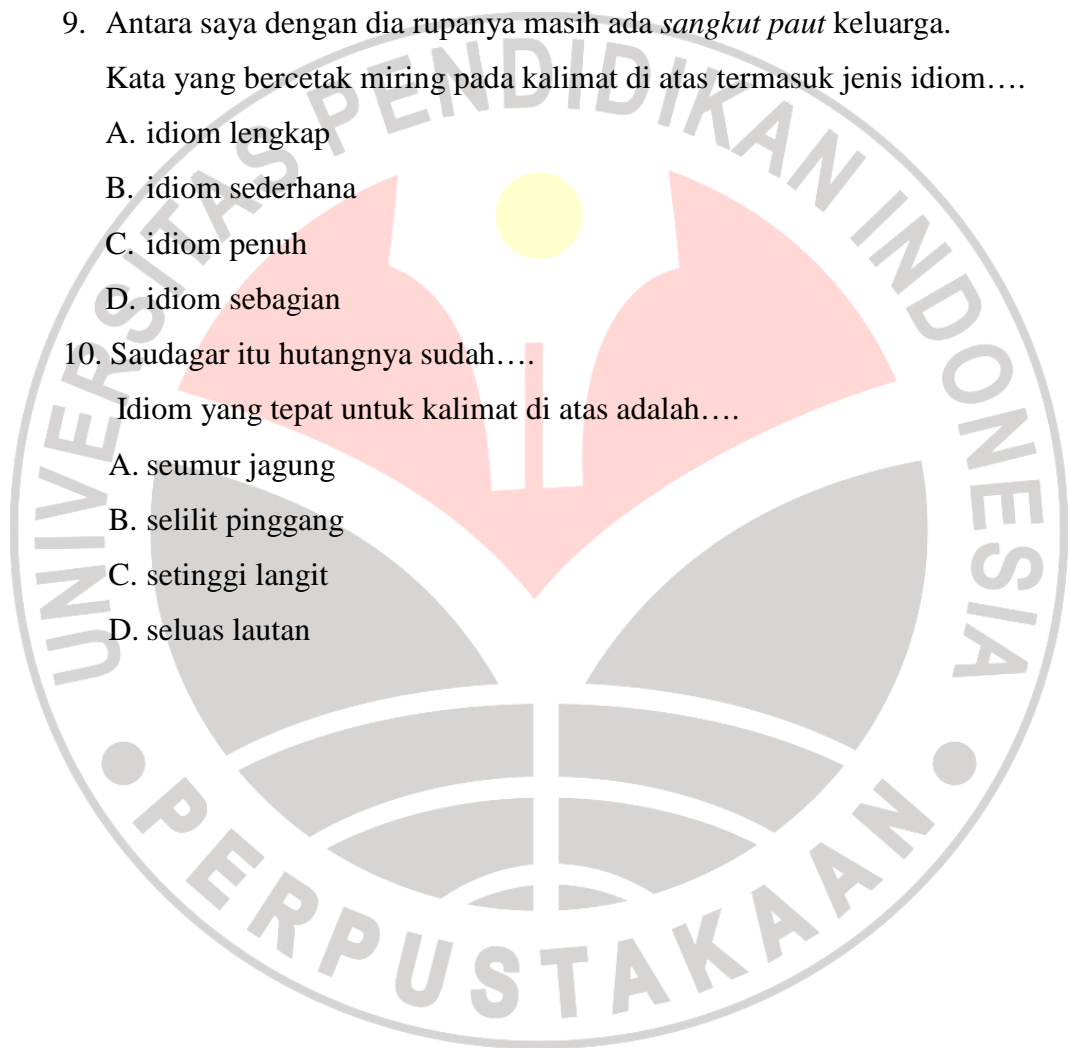
Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas termasuk jenis idiom....

- A. idiom lengkap
- B. idiom sederhana
- C. idiom penuh
- D. idiom sebagian

10. Saudagar itu hutangnya sudah....

Idiom yang tepat untuk kalimat di atas adalah....

- A. seumur jagung
- B. selilit pinggang
- C. setinggi langit
- D. seluas lautan



2. Isian Klos Menjodohkan

Industri Tekstil di Indonesia

Saat ini di kota-kota besar banyak didirikan industri yang bergerak di berbagai bidang. Salah satu industri yang sedang (1).....saat ini adalah industri tekstil. Oleh karena itu, tidak heran apabila hasil industri tekstil ini (2).....di dalam maupun di luar negeri. Banyaknya perindustrian tersebut bukan lagi menjadi (3).....di kalangan pengusaha tekstil di Indonesia. Persaingan yang begitu ketat membuat para pengusaha tekstil (4).....agar produknya diminati oleh masyarakat.

Salah satu (5).....adalah memproduksi barang dengan mutu yang bagus, namun dengan (6)..... Hal ini dapat membuat masyarakat (7).....pada produk tersebut. Tetapi di lain pihak, persaingan antara industri-industri besar ini membuat para pengusaha kecil (8).....akan nasib mereka. Pasalnya banyak konsumen yang (9)..... karena harga yang ditawarkan oleh industri besar tersebut relatif lebih murah. Oleh karena itu, tidak jarang para pengusaha kecil rela(10).....agar produknya tetap laku di pasaran.

Lengkapilah kalimat-kalimat pada wacana di atas dengan memilih idiom yang tepat di bawah ini!

- | | |
|----------------------|------------------|
| A. berputar haluan | G. naik daun |
| B. jalan keluarnya | H. harga miring |
| C. membanjiri pasar | I. unjuk gigi |
| D. bertekuk lutut | J. mengurut dada |
| E. mencari jalan | K. buah bibir |
| F. membanting harga. | L. menaruh hati |

10. Apakah pembelajaran idiom denganteknik klos lebih dapat mengaktifkan siswa?

A. Ya

B. Tidak



Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian

No	No.Induk	Nama Siswa	L/P
1	2900	A. Khafidin	L
2	2902	Adi Susilo	L
3	2904	Agung Nugroho A.M	L
4	2767	Ahmed Sukron	L
5	2909	Akhmad Surya Wirawan	L
6	2911	Ana Riskiana	P
7	2912	Anik Wijayanti	P
8	2920	Baqiyatus Solihah	P
9	2928	Desi Rakhmawati	P
10	2931	Dimas Arista Pradutyama	L
11	2934	Dyaz Ayu Wulansari	P
12	2938	Etik Hidayanti	P
13	2940	Evandi Elhamudin	L
14	2942	Fatkhu Rohman	L
15	2943	Febru Hermawan	L
16	2945	Galih Dwi Prasetio	L
17	2955	Istiqomah Mukaromah	P
18	2956	Jamilah	P
19	2961	Kiki Rizkiyani Putri	P
20	2964	Lia Yulianti	P
21	2974	Moh. Abdurais	L
22	2981	Muhammad Arifudin	L
23	2987	Nisaul Mufidah	P
24	2989	Nomi Aulia Sari	P
25	2993	Nur Isnaini	P
26	2994	Nur Syamsyiah	P
27	2995	Nurul Ikamah	P
28	2996	Oktaviani Tri Permani	P
29	2997	Popii Levianti	P
30	3006	Rina Mardiana	P
31	3011	Sari Setyaningsih	P
32	3014	Siti Maziyah	P
33	3015	Sri Wulan	P
34	3021	Tetty Triyanti Handayani	P
35	3028	Virgiawan Listianto	L
36	3029	Whinarto	L
37	3031	Wina Erni	P
38	3033	Zahron	L
39	3036	Amelia Utami	P
40	3038	Fijannati	P

PERSIAPAN PENGHITUNGAN VALIDITAS SOAL PILIHAN GANDA

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot [(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Validitas soal nomor 1.

$$r_{xy} = \frac{40 \times 317 - (40)(316)}{\sqrt{(40 \times 40) - (40)^2 \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{12680 - 12640}{\sqrt{(1600) - (1600) \cdot [(102240) - (99856)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40}{\sqrt{0 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{40}{\sqrt{0}}$$

$$r_{xy} = \frac{40}{0} = \infty$$

Validitas soal nomor 2.

$$r_{xy} = \frac{40 \times 318 - (40)(316)}{\sqrt{(40 \times 40) - (40)^2 \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{12720 - 12640}{\sqrt{(1600) - (1600) \cdot [(102240) - (99856)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{80}{\sqrt{0 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{80}{\sqrt{0}}$$

$$r_{xy} = \frac{80}{0} = \infty$$

Validitas soal nomor 3.

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 169) - (20)(316)}{\sqrt{(40 \times 20) - (20)^2} \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{6760 - 6320}{\sqrt{(800) - (400)} \cdot [(102240) - (99856)]}$$

$$r_{xy} = \frac{440}{\sqrt{400 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{440}{\sqrt{953600}}$$

$$r_{xy} = \frac{440}{976,52} = 0,451$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t = \frac{0,451\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,451)^2}}$$

$$t = \frac{0,451\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,203401}}$$

$$t = \frac{0,451 \times 6,164}{\sqrt{0,796599}}$$

$$t = \frac{2,780}{0,893} = 3,113$$

Validitas soal nomor 4.

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 294) - (36)(316)}{\sqrt{(40 \times 36) - (36)^2 \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11760 - 11376}{\sqrt{(1440) - (1296) \cdot [(102240) - (99856)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{384}{\sqrt{144 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{384}{\sqrt{343296}}$$

$$r_{xy} = \frac{384}{585,91} = 0,655$$

$$t = \frac{0,655 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - (0,655)^2}}$$

$$t = \frac{0,655 \sqrt{38}}{\sqrt{1 - 0,429025}}$$

$$t = \frac{0,655 \times 6,164}{\sqrt{0,570975}}$$

$$t = \frac{4,037}{0,756} = 5,340$$

Validitas soal nomor 5.

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 283) - (35)(316)}{\sqrt{(40 \times 35) - (35)^2} \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{11320 - 11060}{\sqrt{(1400) - (1225)} \cdot [(102240) - (99856)]}$$

$$r_{xy} = \frac{260}{\sqrt{175 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{260}{\sqrt{417200}}$$

$$r_{xy} = \frac{260}{645,91} = 0,403$$

$$t = \frac{0,403\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,403)^2}}$$

$$t = \frac{0,403\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,17329}}$$

$$t = \frac{0,403 \times 6,164}{\sqrt{0,82671}}$$

$$t = \frac{2,484}{0,909} = 2,733$$

Validitas soal nomor 6.

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 189) - (21)(316)}{\sqrt{(40 \times 21) - (21)^2} \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{7560 - 6636}{\sqrt{(840) - (441) \cdot [(102240) - (99856)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{924}{\sqrt{399 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{924}{\sqrt{951216}}$$

$$r_{xy} = \frac{924}{975,30} = 0,947$$

$$t = \frac{0,947\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,947)^2}}$$

$$t = \frac{0,947\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,896809}}$$

$$t = \frac{0,947 \times 6,164}{\sqrt{0,103191}}$$

$$t = \frac{5,837}{0,321} = 18,184$$

Validitas soal nomor 7.

$$r_{xy} = \frac{40 \times 323 - (40)(316)}{\sqrt{(40 \times 40) - (40)^2 \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{12920 - 12640}{\sqrt{(1600) - (1600) \cdot [(102240) - (99856)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{280}{\sqrt{0 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{280}{\sqrt{0}}$$

$$r_{xy} = \frac{280}{0} = \infty$$

Validitas soal nomor 8.

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 234) - (28)(316)}{\sqrt{(40 \times 28) - (28)^2 \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9360 - 8848}{\sqrt{(1120) - (784) \cdot [(102240) - (99856)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{512}{\sqrt{336 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{512}{\sqrt{801024}}$$

$$r_{xy} = \frac{512}{895,00} = 0,572$$

$$t = \frac{0,572\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,572)^2}}$$

$$t = \frac{0,572\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,327184}}$$

$$t = \frac{0,572 \times 6,164}{\sqrt{0,672816}}$$

$$t = \frac{3,526}{0,820} = 4,30$$

Validitas soal nomor 9.

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 196) - (22)(316)}{\sqrt{(40 \times 22) - (22)^2} \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{7840 - 6952}{\sqrt{(880) - (484)} \cdot [(102240) - (99856)]}$$

$$r_{xy} = \frac{888}{\sqrt{396 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{888}{\sqrt{944064}}$$

$$r_{xy} = \frac{888}{971,63} = 0,914$$

$$t = \frac{0,914 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - (0,914)^2}}$$

$$t = \frac{0,914 \sqrt{38}}{\sqrt{1 - 0,835396}}$$

$$t = \frac{0,914 \times 6,164}{\sqrt{0,164604}}$$

$$t = \frac{5,634}{0,406} = 13,877$$

Validitas soal nomor 10.

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 286) - (34)(316)}{\sqrt{(40 \times 34) - (34)^2} \cdot [(40 \times 2556) - (316)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{11440 - 10744}{\sqrt{(1360) - (1156) \cdot [(102240) - (99856)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{696}{\sqrt{204 \times 2384}}$$

$$r_{xy} = \frac{696}{\sqrt{486336}}$$

$$r_{xy} = \frac{696}{697,38} = 0,998$$

$$t = \frac{0,998\sqrt{40} - 2}{\sqrt{1 - (0,998)^2}}$$

$$t = \frac{0,998\sqrt{38}}{\sqrt{1 - 0,996004}}$$

$$t = \frac{0,998 \times 6,164}{\sqrt{0,996}}$$

$$t = \frac{6,152}{0,999} = 3,078$$

PERSIAPAN PENGHITUNGAN VALIDITAS SOAL ESAI

Rumus:

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{2XJS_A}$$

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

TK dan DP soal nomor 1.

$$TK = \frac{20 + 12}{2 \times 20} = \frac{32}{40} = 0,80$$

$$DP = \frac{20 - 12}{40} = \frac{8}{40} = 0,40$$

TK dan DP soal nomor 2.

$$TK = \frac{15+10}{2 \times 20} = \frac{25}{40} = 0,63 \qquad DP = \frac{15-10}{40} = \frac{5}{40} = 0,25$$

TK dan DP soal nomor 3.

$$TK = \frac{19+14}{2 \times 20} = \frac{33}{40} = 0,83 \qquad DP = \frac{19-14}{40} = \frac{5}{40} = 0,25$$

TK dan DP soal nomor 4.

$$TK = \frac{18+10}{2 \times 20} = \frac{28}{40} = 0,70 \qquad DP = \frac{18-10}{40} = \frac{8}{40} = 0,40$$

TK dan DP soal nomor 5.

$$TK = \frac{18+13}{2 \times 20} = \frac{31}{40} = 0,78 \qquad DP = \frac{18-13}{40} = \frac{5}{40} = 0,25$$

TK dan DP soal nomor 6.

$$TK = \frac{18+12}{2 \times 20} = \frac{30}{40} = 0,75 \qquad DP = \frac{18-12}{40} = \frac{6}{40} = 0,30$$

TK dan DP soal nomor 7.

$$TK = \frac{17+8}{2 \times 20} = \frac{25}{40} = 0,63 \qquad DP = \frac{17-8}{40} = \frac{9}{40} = 0,45$$

TK dan DP soal nomor 8.

$$TK = \frac{18+9}{2 \times 20} = \frac{27}{40} = 0,68$$

$$DP = \frac{18-9}{40} = \frac{9}{40} = 0,45$$

TK dan DP soal nomor 9.

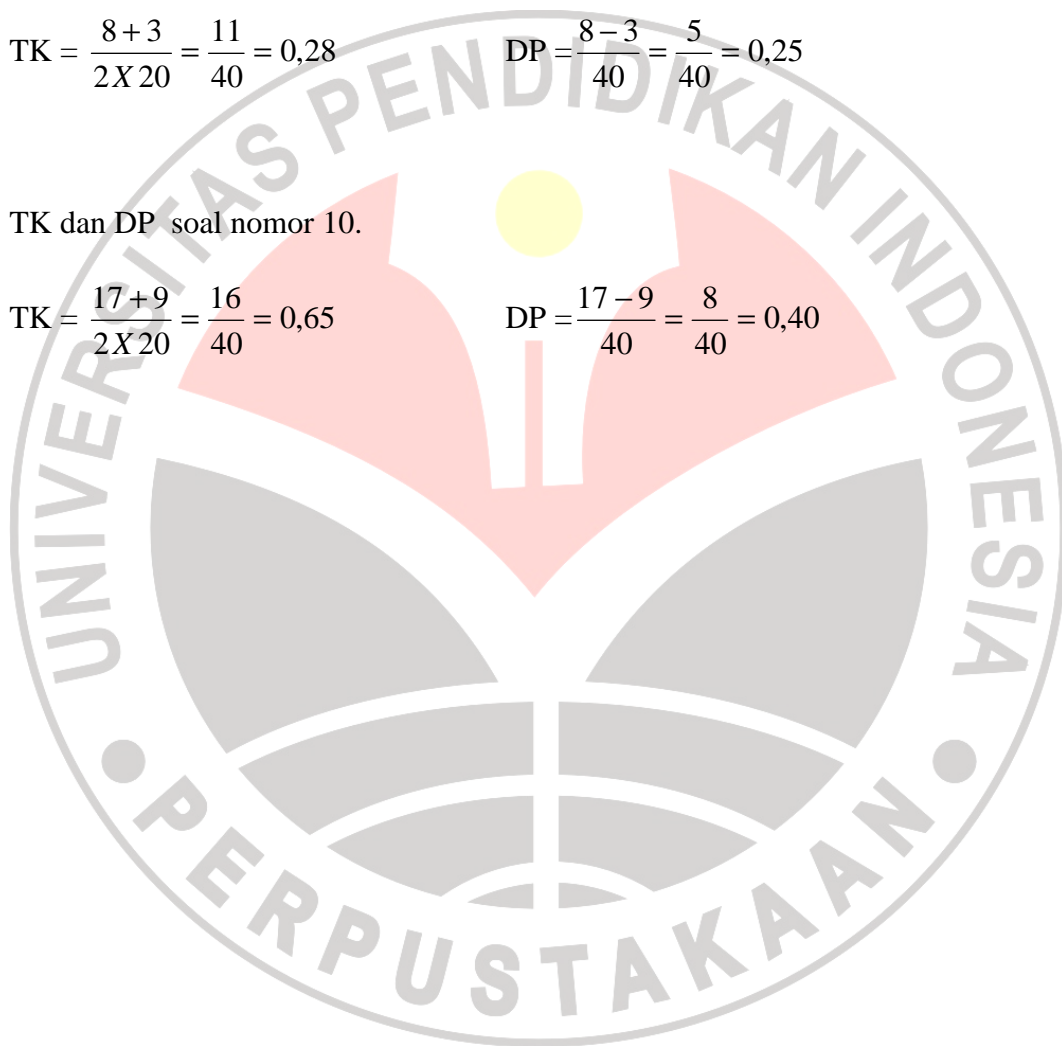
$$TK = \frac{8+3}{2 \times 20} = \frac{11}{40} = 0,28$$

$$DP = \frac{8-3}{40} = \frac{5}{40} = 0,25$$

TK dan DP soal nomor 10.

$$TK = \frac{17+9}{2 \times 20} = \frac{16}{40} = 0,65$$

$$DP = \frac{17-9}{40} = \frac{8}{40} = 0,40$$



PERSIAPAN PENGHITUNGAN RELIABILITAS SOAL PILIHAN

GANDA

Rumus:

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_t^2} \right)$$

Diketahui:

$$\sum X_1 = 162 \qquad \sum X_2 = 160 \qquad \sum X_t = 322$$

$$\sum X_1^2 = 353 \qquad \sum X_2^2 = 332 \qquad \sum X_t^2 = 1359$$

Ditanya: r_{11}?

Jawab:

Langkah 1.

$$Sx_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

$$Sx_1^2 = \frac{353 - \frac{(162)^2}{40}}{40}$$

$$Sx_1^2 = \frac{353 - \frac{26244}{40}}{40}$$

$$Sx_1^2 = \frac{353 - 656,1}{40}$$

$$Sx_1^2 = \frac{-303,1}{40} = -7,58$$

Langkah 2.

$$Sx_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n}$$

$$Sx_1^2 = \frac{332 - \frac{(160)^2}{40}}{40}$$

$$Sx_1^2 = \frac{332 - \frac{25600}{40}}{40}$$

$$Sx_1^2 = \frac{332 - 640}{40}$$

$$Sx_1^2 = \frac{-308}{40} = -7,70$$

Langkah 3.

$$Sx_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

$$Sx_1^2 = \frac{1359 - \frac{(322)^2}{40}}{40}$$

$$Sx_1^2 = \frac{1359 - \frac{103684}{40}}{40}$$

$$Sx_1^2 = \frac{1359 - 2592,1}{40}$$

$$Sx_1^2 = \frac{-1233,1}{40} = -30,83$$

Langkah 4.

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 = S_2^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{(-7,58 + (-7,70))}{-30,83} \right)$$

$$r_{11} = 2 \left(1 - \left(\frac{-15,28}{-30,83} \right) \right)$$

$$r_{11} = 2(1 - (0,50))$$

$$r_{11} = 2 \times 0,50 = 1,00 \text{ (Reliabilitas sangat tinggi)}$$

PERSIAPAN PENGHITUNGAN RELIABILITAS SOAL ESAI

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Diketahui:

$$S_i^2 = 1,40$$

$$S_t^2 = 3,51$$

$$n = 40$$

Ditanya: r_{11}?

Jawab:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{1,40}{3,51} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{39} \right) (1 - 0,40)$$

$$r_{11} = 1,03 \times 0,60$$

$$r_{11} = 0,62 \text{ (Reliabilitas tinggi)}$$



PERSIAPAN PENGHITUNGAN INDEKS TINGKAT KESUKARAN SOAL**(ITKS) PILIHAN GANDA**

Rumus:

$$\text{ITKS} = \frac{FT + FR}{N}$$

ITKS soal nomor 1.

$$\text{ITKS} = \frac{20 + 20}{40} = \frac{40}{40} = 1 \text{ (terlalu mudah)}$$

ITKS soal nomor 2.

$$\text{ITKS} = \frac{20 + 20}{40} = \frac{40}{40} = 1 \text{ (terlalu mudah)}$$

ITKS soal nomor 3.

$$\text{ITKS} = \frac{12 + 8}{40} = \frac{20}{40} = 0,50 \text{ (sedang)}$$

ITKS soal nomor 4.

$$\text{ITKS} = \frac{20 + 16}{40} = \frac{36}{40} = 0,90 \text{ (mudah)}$$

ITKS soal nomor 5.

$$\text{ITKS} = \frac{17 + 16}{40} = \frac{33}{40} = 0,83 \text{ (mudah)}$$

ITKS soal nomor 6.

$$ITKS = \frac{16+5}{40} = \frac{21}{40} = 0,53 \text{ (sedang)}$$

ITKS soal nomor 7.

$$ITKS = \frac{20+20}{40} = \frac{40}{40} = 1 \text{ (terlalu mudah)}$$

ITKS soal nomor 8.

$$ITKS = \frac{16+12}{40} = \frac{28}{40} = 0,70 \text{ (mudah)}$$

ITKS soal nomor 9.

$$ITKS = \frac{17+5}{40} = \frac{22}{40} = 0,55 \text{ (sedang)}$$

ITKS soal nomor 10.

$$ITKS = \frac{20+14}{40} = \frac{34}{40} = 0,85 \text{ (mudah)}$$

PERSIAPAN PENGHITUNGAN INDEKS TINGKAT KESUKARAN SOAL

(ITKS) ESAI

Rumus:

$$ITKS = \frac{FT + FR - (2N \times S. \text{minimum})}{2N \times (S. \text{maksimum} - S. \text{minimum})}$$

ITKS soal nomor 1.

$$ITKS = \frac{20 + 12 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1 - 0)} = \frac{32 - (40(0))}{40(1)} = \frac{32 - 0}{40} = \frac{32}{40} = 0,80 \text{ (mudah)}$$

ITKS soal nomor 2.

$$ITKS = \frac{15 + 10 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1 - 0)} = \frac{25 - (40(0))}{40(1)} = \frac{25 - 0}{40} = \frac{25}{40} = 0,63 \text{ (sedang)}$$

ITKS soal nomor 3.

$$ITKS = \frac{19 + 14 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1 - 0)} = \frac{33 - (40(0))}{40(1)} = \frac{33 - 0}{40} = \frac{33}{40} = 0,83 \text{ (mudah)}$$

ITKS soal nomor 4.

$$ITKS = \frac{18 + 10 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1 - 0)} = \frac{28 - (40(0))}{40(1)} = \frac{28 - 0}{40} = \frac{28}{40} = 0,70 \text{ (mudah)}$$

ITKS soal nomor 5.

$$ITKS = \frac{18 + 13 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1 - 0)} = \frac{31 - (40(0))}{40(1)} = \frac{31 - 0}{40} = \frac{31}{40} = 0,78 \text{ (mudah)}$$

ITKS soal nomor 6.

$$ITKS = \frac{18 + 12 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1 - 0)} = \frac{30 - (40(0))}{40(1)} = \frac{30 - 0}{40} = \frac{30}{40} = 0,75 \text{ (mudah)}$$

ITKS soal nomor 7.

$$ITKS = \frac{17 + 8 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1-0)} = \frac{25 - (40(0))}{40(1)} = \frac{25 - 0}{40} = \frac{25}{40} = 0,63 \text{ (sedang)}$$

ITKS soal nomor 8.

$$ITKS = \frac{18 + 9 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1-0)} = \frac{27 - (40(0))}{40(1)} = \frac{27 - 0}{40} = \frac{27}{40} = 0,68 \text{ (sedang)}$$

ITKS soal nomor 9.

$$ITKS = \frac{8 + 3 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1-0)} = \frac{11 - (40(0))}{40(1)} = \frac{11 - 0}{40} = \frac{11}{40} = 0,28 \text{ (sukar)}$$

ITKS soal nomor 10.

$$ITKS = \frac{17 + 9 - (2 \times 20(0))}{2 \times 20(1-0)} = \frac{26 - (40(0))}{40(1)} = \frac{26 - 0}{40} = \frac{26}{40} = 0,65 \text{ (sedang)}$$

**PERSIAPAN PENGHITUNGAN INDEKS DAYA PEMBEDA SOAL
(IDPS) PILIHAN GANDA**

Rumus:

$$IDPS = \frac{FT - FR}{\frac{1}{2}N}$$

IDPS soal nomor 1.

$$IDPS = \frac{20 - 20}{\frac{1}{2}40} = \frac{0}{20} = 0 \text{ (Jelek)}$$

IDPS soal nomor 2.

$$IDPS = \frac{20 - 20}{\frac{1}{2}40} = \frac{0}{20} = 0 \text{ (Jelek)}$$

IDPS soal nomor 3.

$$IDPS = \frac{12 - 8}{\frac{1}{2}40} = \frac{4}{20} = 0,20 \text{ (Cukup)}$$

IDPS soal nomor 4.

$$IDPS = \frac{20 - 16}{\frac{1}{2}40} = \frac{4}{20} = 0,20 \text{ (Cukup)}$$

IDPS soal nomor 5.

$$IDPS = \frac{17 - 16}{\frac{1}{2}40} = \frac{1}{20} = 0,05 \text{ (Jelek)}$$

IDPS soal nomor 6.

$$IDPS = \frac{16 - 5}{\frac{1}{2}40} = \frac{11}{20} = 0,55 \text{ (Baik)}$$

IDPS soal nomor 7.

$$IDPS = \frac{20 - 20}{\frac{1}{2}40} = \frac{0}{20} = 0 \text{ (Jelek)}$$

IDPS soal nomor 8.

$$IDPS = \frac{16 - 12}{\frac{1}{2}40} = \frac{4}{20} = 0,20 \text{ (Cukup)}$$

IDPS soal nomor 9.

$$IDPS = \frac{17 - 5}{\frac{1}{2}40} = \frac{12}{20} = 0,60 \text{ (Baik)}$$

IDPS soal nomor 10.

$$IDPS = \frac{20 - 14}{\frac{1}{2}40} = \frac{6}{20} = 0,30 \text{ (Cukup)}$$

PERSIAPAN PENGHITUNGAN INDEKS DAYA PEMBEDA SOAL

(IDPS) ESAI

Rumus:

$$IDPS = \frac{FT - FR}{N(S.maksimum - S.minimum)}$$

IDPS soal nomor 1.

$$IDPS = \frac{20 - 12}{20(1 - 0)} = \frac{8}{20 \times 1} = \frac{8}{20} = 0,40 \text{ (Baik)}$$

IDPS soal nomor 2.

$$IDPS = \frac{15 - 10}{20(1 - 0)} = \frac{5}{20 \times 1} = \frac{5}{20} = 0,25 \text{ (Cukup)}$$

IDPS soal nomor 3.

$$IDPS = \frac{19 - 14}{20(1 - 0)} = \frac{5}{20 \times 1} = \frac{5}{20} = 0,25 \text{ (Cukup)}$$

IDPS soal nomor 4.

$$IDPS = \frac{18 - 10}{20(1 - 0)} = \frac{8}{20 \times 1} = \frac{8}{20} = 0,40 \text{ (Baik)}$$

IDPS soal nomor 5.

$$IDPS = \frac{18 - 13}{20(1 - 0)} = \frac{5}{20 \times 1} = \frac{5}{20} = 0,25 \text{ (Cukup)}$$

IDPS soal nomor 6.

$$IDPS = \frac{18-12}{20(1-0)} = \frac{6}{20 \times 1} = \frac{6}{20} = 0,30 \text{ (Cukup)}$$

IDPS soal nomor 7.

$$IDPS = \frac{17-8}{20(1-0)} = \frac{9}{20 \times 1} = \frac{9}{20} = 0,45 \text{ (Baik)}$$

IDPS soal nomor 8.

$$IDPS = \frac{18-9}{20(1-0)} = \frac{9}{20 \times 1} = \frac{9}{20} = 0,45 \text{ (Baik)}$$

IDPS soal nomor 9.

$$IDPS = \frac{8-3}{20(1-0)} = \frac{5}{20 \times 1} = \frac{5}{20} = 0,25 \text{ (Cukup)}$$

IDPS soal nomor 10.

$$IDPS = \frac{17-9}{20(1-0)} = \frac{8}{20 \times 1} = \frac{8}{20} = 0,40 \text{ (Baik)}$$

PERSIAPAN PENGHITUNGAN UJI NORMALITAS

Rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$$X^2 = \frac{\sum (F - E)^2}{E}$$

Data penelitian dikatakan berdistribusi normal bila Chi-Kuadrat (X^2) hitung < X^2 tabel pada derajat kebebasan (db) = BK – 3

Tabel

Deskripsi Data Pretes dan Postes

Nomor Subyek	SKOR			
	Prates		Pasca tes	
	X	X ²	Y	Y ²
1	14	196	17	289
2	14	196	16	256
3	15	225	17	289
4	16	256	17	289
5	14	196	15	225
6	15	225	16	256
7	15	225	17	289
8	14	196	16	256
9	15	225	16	256
10	14	196	16	256
11	15	225	17	289
12	16	256	17	289
13	13	169	17	289
14	13	169	17	289
15	16	256	17	289
16	13	169	16	256
17	13	169	15	225

18	14	196	16	256
19	12	144	14	196
20	15	225	17	289
21	12	144	15	225
22	13	169	12	144
23	12	144	15	225
24	12	144	14	196
25	10	100	12	144
26	11	121	13	169
27	11	121	13	169
28	11	121	14	196
29	12	144	14	196
30	11	121	12	144
31	11	121	13	169
32	10	100	17	289
33	11	121	14	196
34	11	121	12	144
35	9	81	11	121
36	10	100	12	144
37	10	100	13	169
38	10	100	11	121
39	11	121	12	144
40	9	81	9	81
Σ	503	6489	584	8714

a. Uji Normalitas Data Prates

Sebelum melakukan perhitungan, kita harus menemukan terlebih dahulu data-data sebagai berikut.

Banyak data (n) = 40

Jumlah skor (ΣX) = 503

Jumlah kuadrat skor (ΣX^2) = 6489

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{503}{40} = 12.58$$

$$\text{Rerata } (\bar{X}) = 12.58$$

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}{n-1}$$

$$Sd = \frac{\sqrt{6489 - \frac{(503)^2}{40}}}{40-1}$$

$$Sd = \frac{\sqrt{6489 - 6325,23}}{39}$$

$$Sd = \frac{\sqrt{163,77}}{39}$$

$$Sd = \sqrt{4.2} = 2.05$$

$$\text{Simpangan Baku (Sd)} = 2,05$$

$$\text{Skor tertinggi} = 16$$

$$\text{Skor terendah} = 9$$

$$\text{Rentang (R)} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah (Sudjana, 1996 : 91)}$$

$$R = 7$$

$$\text{Banyak Kelas Interval (BK)} = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Sudjana, 1996 : 47)}$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 40$$

$$= 6$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (P)} = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{7}{6}$$

$$= 1 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned}\text{Derajat kebebasan (dk)} &= BK - 3 \\ &= 6 - 3 = 3\end{aligned}$$

$$X^2 = \frac{\sum (F - E)^2}{E}$$

E = Luas daerah . N

$$Z - \text{Score} = \frac{\text{Batas nyata kelas} - \bar{X}}{sd}$$

Mencari Z - Score

$$Z - \text{Score} = \frac{8,5 - 12,58}{2,05} = -1,99$$

$$Z - \text{Score} = \frac{10,5 - 12,58}{2,05} = -1,015$$

$$Z - \text{Score} = \frac{12 - 12,58}{2,05} = -0,282$$

$$Z - \text{Score} = \frac{13,5 - 12,58}{2,05} = 0,44$$

$$Z - \text{Score} = \frac{15 - 12,58}{2,05} = 1,18$$

$$Z - \text{Score} = \frac{16,5 - 12,58}{2,05} = 1,912$$

$$Z - \text{Score} = \frac{18 - 12,58}{2,05} = 2,64$$

Mencari E

$$E = 0,1348 \cdot 40 = 5,392$$

$$E = 0,2310 \cdot 40 = 9,24$$

$$E = 0,1760 \cdot 40 = 7,04$$

$$E = 0,2050 \cdot 40 = 8,2$$

$$E = 0,0909 \cdot 40 = 3,636$$

$$E = 0,024 \cdot 40 = 0,96$$

Mencari X^2

$$X^2 = \frac{\sum (4 - 5,392)^2}{5,392} = 0,36$$

$$X^2 = \frac{\sum (8 - 9,24)^2}{9,24} = 0,17$$

$$X^2 = \frac{\sum (10 - 7,04)^2}{7,04} = 1,24$$

$$X^2 = \frac{\sum (6 - 8,2)^2}{8,2} = 0,59$$

$$X^2 = \frac{\sum (9 - 3,636)^2}{3,636} = 4,29$$

$$X^2 = \frac{\sum (3 - 0,96)^2}{0,96} = 4,34$$

b. Uji Normalitas Data Pascates

Sebelum melakukan perhitungan, kita harus menemukan terlebih dahulu data-data sebagai berikut.

$$\text{Banyak data (n)} = 40$$

$$\text{Jumlah skor } (\Sigma X) = 584$$

$$\text{Jumlah kuadrat skor } (\Sigma X^2) = 8714$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{584}{40} = 14,6$$

$$\text{Rerata } (\bar{X}) = 14,6$$

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}{n-1}$$

$$Sd = \frac{\sqrt{8714 - \frac{(584)^2}{40}}}{40-1}$$

$$Sd = \frac{\sqrt{8714 - 8526,4}}{39}$$

$$Sd = \frac{\sqrt{187,6}}{39}$$

$$Sd = \sqrt{4,81} = 2,3 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Simpangan Baku (Sd)} = 2,3$$

$$\text{Skor tertinggi} = 17$$

$$\text{Skor terendah} = 9$$

$$\text{Rentang (R)} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah (Sudjana, 1996 : 91)}$$

$$R = 8$$

$$\text{Banyak Kelas Interval (BK)} = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Sudjana, 1996 : 47)}$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 40$$

$$= 6$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (P)} = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{8}{6}$$

$$= 1 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Derajat kebebasan (dk)} = BK - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

$$X^2 = \frac{\sum (F - E)^2}{E}$$

$$E = \text{Luas daerah} \cdot N$$

$$Z - \text{Score} = \frac{\text{Batas nyata kelas} - \bar{X}}{sd}$$

Mencari *Z - Score*

$$Z - \text{Score} = \frac{8,5 - 14,6}{2,3} = -2,65$$

$$Z - \text{Score} = \frac{10,5 - 14,6}{2,3} = -1,78$$

$$Z - \text{Score} = \frac{12 - 14,6}{2,3} = -1,13$$

$$Z - \text{Score} = \frac{13,5 - 14,6}{2,3} = -0,478$$

$$Z - \text{Score} = \frac{15 - 14,6}{2,3} = 0,174$$

$$Z - \text{Score} = \frac{16,5 - 14,6}{2,3} = 0,826$$

$$Z - Score = \frac{18 - 14,26}{2,3} = 1,48$$

Mencari E

$$E = 0,0335 \cdot 40 = 1,34$$

$$E = 0,0917 \cdot 40 = 3,668$$

$$E = 0,1824 \cdot 40 = 7,04$$

$$E = 0,2259 \cdot 40 = 9,036$$

$$E = 0,2431 \cdot 40 = 9,724$$

$$E = 0,1200 \cdot 40 = 4,8$$

Mencari X^2

$$X^2 = \frac{\sum (1 - 1,34)^2}{1,34} = 0,08$$

$$X^2 = \frac{\sum (2 - 3,668)^2}{3,668} = 1,318$$

$$X^2 = \frac{\sum (10 - 7,296)^2}{7,296} = 1,002$$

$$X^2 = \frac{\sum (5 - 9,036)^2}{9,036} = 2,29$$

$$X^2 = \frac{\sum (12 - 9,724)^2}{9,724} = 0,53$$

$$X^2 = \frac{\sum (10 - 4,8)^2}{4,8} = 5,63$$

PERSIAPAN PENGHITUNGAN UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA

Subyek	X_1	X_2	d	d^2
1	14	17	3	9
2	14	16	2	4
3	15	17	2	4
4	16	17	1	1
5	14	15	1	1
6	15	16	1	1
7	15	17	2	4
8	14	16	2	4
9	15	16	1	1
10	14	16	2	4
11	15	17	2	4
12	16	17	1	1
13	13	17	4	16
14	13	17	4	16
15	16	17	1	1
16	13	16	3	9
17	13	15	2	4
18	14	16	2	4
19	12	14	2	4
20	15	17	2	4
21	12	15	3	9
22	13	12	-1	1
23	12	15	3	9
24	12	14	2	4
25	10	12	2	4
26	11	13	2	4
27	11	13	2	4
28	11	14	3	9
29	12	14	2	4
30	11	12	1	1
31	11	13	2	4
32	10	17	7	49
33	11	14	3	9
34	11	12	1	1
35	9	11	2	4
36	10	12	2	4
37	10	13	3	9
38	10	11	1	1
39	11	12	1	1
40	9	9	0	0
Σ	503	584	81	227

Uji Signifikansi atau uji t menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{n\sum d^2 - (\sum d)^2}{n-1}}} \\
 &= \frac{81}{\sqrt{\frac{(40 \times 227) - (81)^2}{40-1}}} \\
 &= \frac{81}{\sqrt{\frac{(9080) - (6561)}{39}}} \\
 &= \frac{81}{\sqrt{64,589}} \\
 &= \frac{81}{8,0367} \\
 &= 10,0787
 \end{aligned}$$

Mencari t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 39$; $t (0,95)(39) = 1,70$

Jadi, ada perbedaan yang signifikan antara hasil prates dan pascates yaitu